

I. PENDAHULUAN

Pemerintah pusat melalui Kementerian Pertanian membentuk lembaga penelitian dan pengkajian regional, yang dinamakan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP). Dalam pelaksanaannya sebagai penyedia inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi untuk memenuhi kebutuhan IPTEK di daerah, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sulawesi Selatan mengembang Visi Badan Litbang Pertanian untuk Pertanian untuk menjadi lembaga penelitian, pengkajian dan pengembangan pertanian dengan citra yang proaktif serta partisipatif yang mampu menciptakan, merekayasa dan mengembangkan IPTEK di sektor pertanian untuk mewujudkan pertanian tangguh, modern dan efisien berbasis sumberdaya alam

Untuk mencapai visi tersebut, maka misi Badan Litbang adalah : menciptakan, merekayasa dan mengembangkan inovasi-inovasi baru yang diperlukan bagi pembangunan pertanian untuk mewujudkan sektor pertanian sebagai sektor andalan pembangunan nasional.

Dalam mewujudkan visi tersebut, Keberadaan BPTP Sulawesi Selatan sebagai unit kerja badan Litbang Pertanian mempunyai tugas melaksanakan penelitian dan pengkajian komoditas, pengujian dan perakitan teknologi tepat guna spesifik lokasi. Dalam menjabarkan visi atau wawasan yang akan dipedomani terutama dalam kurun waktu 5-10 tahun mendatang. Oleh karena itu, visi pembangunan pertanian wilayah adalah memperkokoh terwujudnya pertanian tangguh berdasarkan atas potensi sumberdaya melalui pengelolaan secara sinergis antar sektor dan sub-sektor dengan optimalisasi fungsi dan tugas lembaga pengelola dan didukung oleh petani yang maju, mandiri dan berwawasan luas.

Oleh karena itu sebagai unit kerja Badan Litbang Pertanian yang berkedudukan di daerah, BPTP Sulawesi Selatan dalam menjabarkan tugas dan fungsinya tidak terlepas dari pada kebijaksanaan pembangunan pertanian daerah sebagai bagian integral pembangunan pertanian secara nasional.

Inovasi pertanian merupakan komponen kunci dalam pembangunan pertanian, terutama dalam menghadapi kondisi sumberdaya yang semakin terbatas serta perubahan iklim global. Dinamika tersebut, ditambah dengan perubahan lingkungan strategis serta respon terhadap perubahan strategi pembangunan pertanian nasional, menuntut ketersediaan inovasi pertanian yang semakin meningkat.

Dengan demikian BPTP Sulawesi Selatan sebagai institusi yang mendapatkan tugas untuk melaksanakan pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian, memiliki ruang yang besar untuk berkiprah dalam mendukung pembangunan pertanian. Mandat tersebut semakin penting karena BPTP adalah institusi yang mempunyai jaringan berupa UK/UPT yang merupakan saluran inovasi paling cepat, terkoordinir secara tepat, berjenjang dan operasional.

II. ORGANISASI

2.1. Kedudukan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian

Kedudukan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Selatan berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian *No.16/ Permentan/ OT.140/3/2006*, tanggal 1 Maret 2006, BPTP Sulawesi Selatan mempunyai tugas pokok untuk ; melaksanakan pengkajian, perakitan, dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi di wilayah kerja Sulawesi Selatan.

2.2. Tugas Pokok dan Fungsi

BPTP mempunyai tugas melaksanakan kegiatan perakitan dan pengembangan teknologi tepat guna spesifik lokasi. Sesuai dengan penugasan ini, lembaga pengkajian selanjutnya dibebani tanggung jawab untuk menyelenggarakan fungsi-fungsi sebagai berikut :

1. Pelaksanaan inventarisasi dan identifikasi kebutuhan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.
2. Pelaksanaan penelitian, pengkajian dan perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi
3. Pelaksanaan pengembangan teknologi dan diseminasi hasil pengkajian serta perakitan materi penyuluhan pertanian
4. Penyiapan kerjasama, informasi, dokumentasi serta penyebarluasan dan pendayagunaan hasil pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.
5. Pemberian pelayanan teknik kegiatan pengkajian perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.
6. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga balai.

Selain tugas dan fungsi tersebut di atas, BPTP Sulawesi Selatan masih menyelenggarakan tugas tambahan, antara lain penyelenggaraan penelitian/pengkajian kerjasama dalam negeri (Swasta), termasuk penelitian/pengkajian yang harus dilakukan bersama dengan Balai Penelitian Komoditas dan sebagai Pusat Penelitian dan sebagai Unit Pembantu Pengguna Anggaran/Barang-Wilayah (UAPPA/B-W) yang merupakan organisasi non struktural yang bertugas melaksanakan kegiatan penggabungan laporan keuangan dari seluruh satker (50 satker) penerima dana dari bagian anggaran 018 (Kementrian Pertanian) dan melaporkan laporan keuangan dari satker di wilayah kerjanya yang mendapatkan alokasi dari bagian anggaran 062 subsidi dan transfer) dan 069 (belanja lain-lain) untuk kegiatan sektor pertanian. Tugas, fungsi dan tanggung jawab tersebut perlu diterjemahkan dan dijabarkan lebih lanjut dalam program penelitian dan pengkajian jangka pendek, menengah maupun jangka panjang. Menyimak tugas, fungsi dan tugas-tugas tambahan seperti diuraikan di atas, maka BPTP Sulawesi Selatan diharapkan dapat berperan sebagai jembatan teknologi yang dihasilkan oleh Balai Penelitian Komoditas untuk direkayasa sesuai kondisi setempat. Selain itu, dalam posisinya sebagai unit kerja Badan Litbang Pertanian yang berkedudukan di propinsi, BPTP Sulawesi Selatan akan dikembangkan menjadi salah satu pusat sumber data dan informasi pertanian yang berkaitan dengan sumberdaya alam, sumberdaya manusia, keadaan agroekologi dan agroekonomi daerah, serta sumberdaya IPTEK. Dengan demikian BPTP Sulawesi Selatan berperan penting untuk memberikan masukan kepada pemerintah daerah sebagai bahan perencanaan dan pengelolaan pembangunan pertanian regional.

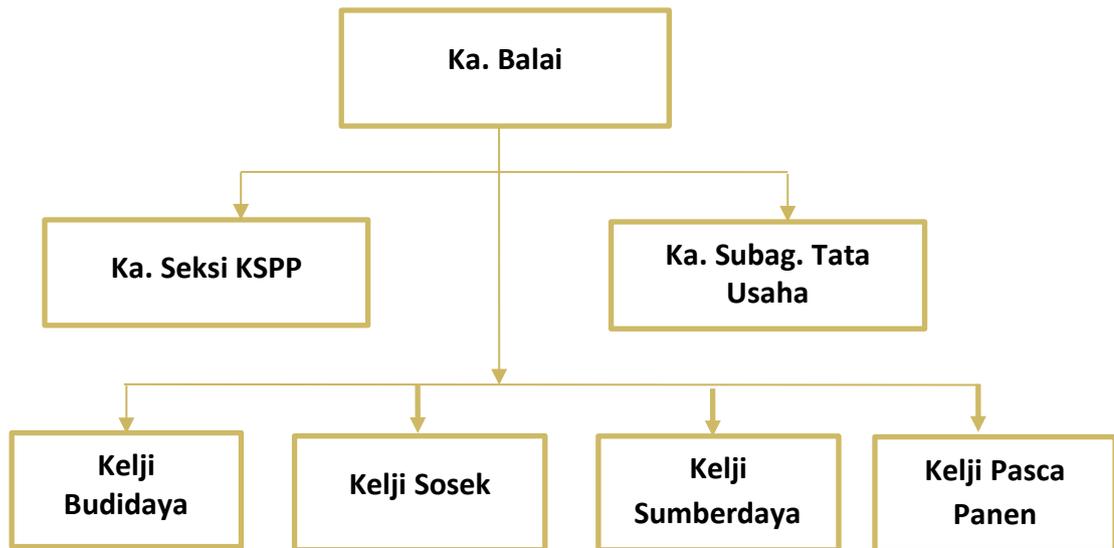
2.3. Struktur Organisasi

Berdasarkan organisasi dan tata kerja BPTP Sulawesi Selatan dalam mengoperasionalkan kegiatan penelitian, pengkajian, diseminasi dan kerja sama dengan pihak lain BPTP Sulawesi Selatan, bertanggung jawab kepada Kepala Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian yang berkedudukan di Bogor.

Struktur organisasi BPTP Sulawesi Selatan saat ini berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor : 16/Permentan/OT.140/3/2006 terdiri dari Kepala Balai, Sub Bagian Tata Usaha dan Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian (KSPP) serta kelompok jabatan fungsional. Khusus kelompok fungsional dibentuk lagi kelompok berdasarkan jenis fungsionalnya terdiri dari : (1) Fungsional peneliti ; Kelsi Budidaya, Kelsi Sosek, Kelsi Sumberdaya dan Pasca Panen, (2) Penyuluh, (3) Fungsional Litkayasa

Masing-masing kelompok fungsional dikoordinir oleh seorang koordinator yang bertanggungjawab langsung kepada Kepala Balai. Selain jabatan struktural dan fungsional, juga dibentuk Tim Program yang sifatnya merupakan Tim *Adhoc* yang dalam melaksanakan tugasnya bertanggungjawab langsung pada Kepala Balai. Sub bagian Tata Usaha membawahi Koordinator Pelaksana (Korlak) terdiri dari : (1) Korlak Kepegawaian, (2) Korlak Keuangan dan (3) Korlak Rumah Tangga. Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian membawahi Koordinator Pelaksana (Korlak) terdiri dari : (1) Koordinator Pelaksana (Korlak) Informasi, dan dokumentasi, (2) Koordinator Pelaksana (Korlak) Pelaporan, Seminar dan Rekomendasi Teknologi, (3) Koordinator Pelaksana (Korlak) Kerjasama, Pelayanan Sarana Pengkajian dan Kesektarian.

Struktur organisasi BPTP Sulawesi Selatan dapat digambarkan seperti pada bagan berikut :



Gambar 1. Struktur Organisasi BPTP Sul Sel, Tahun 2022

Struktur organisasi disusun sedemikian rupa dengan melakukan penambahan satuan tugas yang tidak nampak dalam struktur. Satuan tugas tersebut dibentuk berdasarkan kebutuhan guna kelancaran pelaksanaan tupoksi balai, yang ditetapkan melalui Surat Keputusan Kepala Balai. Satuan tugas tersebut dibentuk berdasarkan kebutuhan guna kelancaran pelaksanaan tupoksi balai, yang ditetapkan melalui Surat Keputusan Kepala Balai.

III. KELEMBAGAAN

3.1. Program Penelitian

Landasan utama dalam penyusunan program BPTP Sulawesi Selatan adalah mandat atau tugas dan fungsi BPTP seperti yang tertuang dalam Surat Keputusan Menteri Pertanian *No.16/Permentan/OT.140/3/2006*, tanggal 1 Maret 2006.

Sejalan dengan Visi Badan Litbang Pertanian dan BBP2TP 2015-2020, untuk menjadi lembaga penelitian dan pengembangan pertanian berkelas dunia, maka visi BPTP Sulawesi Selatan adalah “Menjadi Lembaga Penyedia dan Pengembang Inovasi Pertanian Tepat Guna Terkemuka dan Terbaik”

Adapun misi BPTP Sulawesi Selatan adalah :

1. Menghasilkan inovasi pertanian tepat guna spesifik lokasi yang sesuai dengan ketersediaan sumberdaya
2. Menyediakan, mendiseminasikan dan mempromosikan inovasi tepat guna melalui sistim teknologi informatika untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing yang berwawasan agribisnis dan ramah lingkungan
3. Meningkatkan pendapatan keluarga tani melalui penerapan inovasi pertanian tepat guna
4. Memberdayakan petani dalam mengelola usahataniya melalui kemitraan dengan pemangku kepentingan (instansi terkait, swasta. LSM)
5. Menumbuh kembangkan peran aktif kelembagaan agribisnis untuk memantapkan ketahanan pangan dan kesejahteraan masyarakat tani
6. Memberikan masukan untuk penyusunan kebijakan pembangunan pertanian di daerah dan nasional
7. Mengembangkan SDM peneliti, penyuluh, teknisi dan staf pendukung yang profesional dan mandiri.

Berdasarkan arah kebijakan Rencana Pembangunan Jangka Menengah 2015-2020, maka pembangunan pertanian diarahkan untuk dapat menjamin

ketahanan pangan dan energi mendukung ketahanan nasional. Secara lengkap arah kebijakan pembangunan pertanian dalam RPJMN 2015-2020 itu antara lain:

1. Meningkatkan kapasitas produksi melalui peningkatan produktivitas dan perluasan areal pertanian.
2. Meningkatkan daya saing dan nilai tambah komoditi pertanian.
3. Meningkatkan produksi dan diversifikasi sumber daya pertanian.
4. Pengelolaan dan pemanfaatan keanekaragaman hayati.
5. Memperkuat kapasitas mitigasi dan adaptasi perubahan iklim

Sementara itu memperhatikan arah, visi, misi, dan sasaran utama pembangunan pertanian dalam SIPP 2015-2045, pembangunan pertanian ke depan diarahkan untuk mewujudkan pertanian Indonesia yang bermartabat, mandiri, maju, adil dan makmur. Pembangunan pertanian sebagai motor penggerak pembangunan nasional, dan penempatan sektor pertanian dalam pembangunan nasional merupakan kunci utama keberhasilan dalam mewujudkan pertanian yang bermartabat, mandiri, maju, adil dan makmur tersebut.

3.2. Arah Kebijakan Pengkajian dan Diseminasi Teknologi Inovasi Spesifik Lokasi

Arah kebijakan pengkajian dan diseminasi teknologi inovasi spesifik lokasi 2015-2020 harus mengacu pada arah kebijakan pembangunan Pertanian Nasional (RPJMN) dan arah kebijakan pembangunan pertanian yang tertuang dalam SIPP 2015-2045, serta arah kebijakan litbang pertanian. Berdasarkan kebijakan litbang pertanian untuk pengembangan nilai tambah kegiatan pertanian melalui penerapan konsep pertanian bio-industri, maka arah kebijakan pengkajian dan diseminasi teknologi dan inovasi pertanian spesifik lokasi adalah mengembangkan sistem pengkajian dan diseminasi mendukung pertanian bioindustri berbasis sumberdaya lokal, sesuai dengan Program Badan Litbang Pertanian 2015 - 2019 : penciptaan

teknologi dan inovasi pertanian bio-industri berkelanjutan.

Secara rinci arah kebijakan Pengembangan pengkajian dan diseminasi teknologi inovasi pertanian spesifik lokasi ke depan adalah :

1. Mengembangkan kegiatan pengkajian dan diseminasi mendukung peningkatan produksi hasil pertanian wilayah, sebagai upaya percepatan penerapan swasembada pangan nasional.
2. Mendorong pengembangan dan penerapan *advance technology* untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pemanfaatan sumberdaya lokal spesifik lokasi, yang jumlahnya semakin terbatas.
3. Mendorong terciptanya suasana keilmuan dan kehidupan ilmiah yang kondusif sehingga memungkinkan optimalisasi sumberdaya manusia dalam pengembangan kapasitasnya dalam melakukan pengkajian dan diseminasi teknologi inovasi pertanian spesifik lokasi.
4. Mendukung terciptanya kerjasama dan sinergi yang saling menguatkan antara UK/UPT lingkup Balitbangtan dengan berbagai lembaga terkait, terutama dengan stakeholder di daerah.

Adapun sasaran pengembangan pengkajian dan diseminasi teknologi inovasi pertanian spesifik lokasi yang akan dicapai pada periode 2015-2019 adalah sebagai berikut:

1. Tersedianya inovasi pertanian spesifik lokasi mendukung pertanian bioindustri berkelanjutan
2. Terdesiminasinya inovasi pertanian spesifik lokasi, serta terhimpunnya umpan balik dari implementasi program dan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi
3. Tersedianya model-model pengembangan inovasi pertanian bioindustri spesifik lokasi
4. Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan mendukung percepatan pembangunan pertanian wilayah berbasis inovasi pertanian spesifik lokasi
5. Terbangunnya sinergi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi

Dalam rangka peningkatan dukungan inovasi dan teknologi sesuai yang tertuang dalam Renstra Kementerian Pertanian 2015-2020, maka upaya yang harus dilakukan meliputi:

1. Meningkatkan kapasitas dan fasilitas peneliti di bidang pertanian
2. Meningkatkan penelitian yang memanfaatkan teknologi terkini dalam rangka mencari terobosan peningkatan produktivitas benih/bibit/tanaman/ternak
3. Memperluas cakupan penelitian mulai dari input produksi, efektivitas lahan, teknik budidaya, teknik pasca panen, tehnik pengolahan hingga teknik pengemasan dan pemasaran.
4. Meningkatkan diseminasi teknologi kepada petani secara luas
5. Membina petani maju sebagai patron dalam pengembangan dan penerapan teknologi baru di tingkat lapangan.

3.3. Strategi

Uraian pada bagian ini mengemukakan berbagai strategi yang dikembangkan dalam mencapai sasaran strategis yang telah ditetapkan. Prinsip dasar dari strategi ini adalah untuk terjadinya percepatan dalam pencapaian sasaran strategis, atau strategi ini menggambarkan upaya *unusual* yang perlu dikembangkan dalam pencapaian sasaran strategis.

Sasaran 1: Tersedianya inovasi pertanian unggul spesifik lokasi

Strategi untuk mencapai sasaran tersebut adalah melalui penyempurnaan sistem dan perbaikan fokus kegiatan pengkajian yang didasarkan pada kebutuhan pengguna (petani dan pelaku usaha agribisnis lainnya) dan potensi sumberdaya wilayah. Penyempurnaan sistem pengkajian mencakup metode pelaksanaan pengkajian serta monitoring dan evaluasi. Strategi ini diwujudkan ke dalam satu sub kegiatan yaitu: Pengkajian inovasi pertanian spesifik lokasi.

Sasaran 2: Terdesiminasinya inovasi pertanian spesifik lokasi yang unggul serta terhimpunnya umpan balik dari implementasi program dan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi

Strategi untuk mencapai sasaran tersebut adalah melalui peningkatan kuantitas dan atau kualitas informasi, media dan lembaga diseminasi inovasi pertanian. Strategi ini diwujudkan ke dalam satu sub kegiatan yaitu: Penyediaan dan penyebarluasan inovasi pertanian.

Sasaran 3: Tersedianya model-model pengembangan inovasi pertanian bioindustri spesifik lokasi

Strategi untuk mencapai sasaran tersebut adalah melalui peningkatan efektivitas kegiatan tematik di BPTP Sulawesi Selatan yang disinergikan dengan UK/UPT lingkup Balitbangtan, terutama dalam menerapkan hasil-hasil litbang pertanian dalam super impose model pertanian bio-industri berbasis sumberdaya lokal.

Sasaran 4: Rumusan rekomendasi kebijakan mendukung percepatan pembangunan pertanian wilayah berbasis inovasi pertanian spesifik lokasi

Strategi untuk mencapai sasaran tersebut adalah melalui peningkatan kajian-kajian tematik terhadap berbagai isu dan permasalahan pembangunan pertanian baik bersifat responsif terhadap dinamika kebijakan dan lingkungan strategis maupun antisipatif terhadap pandangan futuristik kondisi pertanian pada masa mendatang. Strategi ini diwujudkan ke dalam satu sub kegiatan yaitu: analisis kebijakan mendukung empat sukses Kementerian Pertanian.

Strategi untuk mencapai sasaran

Sasaran 5: Terbangunnya sinergi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi

Strategi untuk mencapai sasaran tersebut adalah melalui peningkatan efektivitas manajemen institusi. Strategi ini diwujudkan ke dalam delapan sub kegiatan yaitu:

1. Penguatan kegiatan pendampingan model diseminasi dan program strategis kementan serta program strategis Badan Litbang Pertanian
2. Penguatan manajemen mencakup perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi institusi
3. Pengembangan kompetensi SDM
4. Penguatan kapasitas kelembagaan melalui penerapan ISO 9001:2008

5. Peningkatan pengelolaan laboratorium
6. Peningkatan pengelolaan kebun percobaan
7. Peningkatan kapasitas instalasi UPBS
8. Jumlah publikasi nasional dan internasional
9. Peningkatan pengelolaan *data base* dan *website*.

IV. PENGELOLAAN SUMBER DAYA

4.1. Anggaran Tahun 2022

Tabel 1. Relaisasi Anggaran BPTP Sulawesi Selatan, Berakhir 31 Desember TA 2022

No	Uraian	Anggaran	Realisasi	Realisasi di Atas Dibawah Anggaran	% Realisasi Anggaran
A.	Pendapatan Negara Dan Hibah				
	a. Penerimaan Perpajakan	0	0	0	0
	b. Penerimaan Negara Bukan Pajak	511,099,000	563,056,718	51,957,718	110
	Jumlah Pendapatan dan Hibah	511,099,000	563,056,718	51,957,718	110
B.	Belanja				
	a. Belanja Pegawai	10,174,783,000	9,662,649,362	512,133,638	95
	b. Belanja Barang	10,667,644,000	9,210,584,511	1,457,059,489	86
	c. Belanja Modal	40,000,000	39,979,999	20,001	100
	Jumlah	20,882,427,000	18,913,213,872	1,969,213,128	91

Anggaran yang dikelola BPTP Sulawesi Selatan dalam daftar isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) tahun 2022 sebesar Rp 20.882.427.000 (*Dua Puluh Miliar Delapan Ratus Delapan Puluh Dua Juta Empat Ratus Dua Puluh Tujuh Ribu Rupiah*) atau 91% dari pagu anggaran. Anggaran belanja pegawai Rp. 10.174.783.000 dengan realisasi Rp. 9.662.649.362 (*Sembilan Miliar Enam Ratus Enam Puluh Dua Juta Enam Ratus Empat Puluh Sembilan Ribu Tiga Ratus Enam Puluh Dua Rupiah*) atau 95%, Belanja Barang dengan anggaran Rp 10.667.644.000 (*Sepuluh Miliar Enam Ratus Enam Puluh Tujuh Juta Enam Ratus Empat Puluh Empat Ribu Rupiah*) atau 86% dan belanja modal dengan anggaran Rp 40.000.000 (*Empat Puluh Juta Rupiah*) atau 100%. Data tersebut menunjukkan bahwa realisasi anggaran Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sulawesi Selatan mendekati target penyerapan yang ditetapkan yaitu sebesar 100% pada akhir Desember 2022.

4.1.1. Sumberdaya Manusia

Guna mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi Balai, BPTP Sulawesi Selatan memiliki jumlah pegawai sebanyak 100 orang yang tersebar di kantor pusat BPTP Sulawesi Selatan dan 4 Kebun Percobaan (KP) yakni KP. Gowa, KP. Jenepono, KP. Bone-Bone, KP. Mariri serta Laboratorium Tanah Maros. Sebaran keseluruhan daftar pegawai BPTP Sul Sel dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 2. Keadaan Pegawai Sesuai Golongan Lingkup BPTP Sulawesi Selatan, Tahun 2022

No	Uraian	Golongan				Jumlah
		IV	III	II	I	
1.	BPTP Sul Sel	6	36	7	1	50
2.	Kebun Percobaan Gowa	1	6	9	4	20
3.	Kebun Percobaan Jeneponto	1	2	5	1	9
4.	Kebun Percobaan Bone Bone	0	0	4	0	4
5.	Kebun Percobaan Mariri	0	2	4	0	6
6.	Laboratorium Tanah Maros	1	4	6	0	11
Jumlah						100

Tabel 3. SDM BPTP Sulawesi Selatan Berdasarkan Jabatan Fungsional, Tahun 2022

No	Uraian	Jumlah Orang
1.	Peneliti	11
2.	Penyuluh	16
3.	Teknisi	10
4.	Fungsional Umum	1
5.	Analisis Kepegawaian	3
6.	Pustakawan	1
7.	Fungsional Umum	58
Jumlah		100

Tabel 4. SDM BPTP Sulawesi Selatan Berdasarkan Golongan, Tahun 2022

No	Uraian	Jumlah Orang
1.	Golongan IV	9
2.	Golongan III	50
3.	Golongan II	35
4.	Golongan I	6
Jumlah		100

Tabel 5 . SDM BPTP Sulawesi Selatan Berdasarkan Tingkat Pendidikan, Tahun 2022

No	Uraian	Jumlah Orang
1.	S3	2
2.	S2	21
3.	S1	26
4.	D4	4
5.	D3	1
6.	D2	0
7.	D1	0
8.	SLTA	34
9.	SLTP	5
10.	SD	7
Jumlah		100

Tabel 6. Pegawai BPTP Sulawesi Selatan, yang Pensiun per 31 Desember 2022

No	Nama	NIP	TMT Pensiun	Keterangan
1.	Abd. Muin	19631231 199503 1 002	01 Januari 2022	-
2.	St. Norma	19640115 200701 2 001	01 Februari 2022	-
3.	Muh. Husni, SE	19640114 199003 1 002	01 Februari 2022	-
4.	Hasanuddin	19640110 201407 1 001	01 Februari 2022	-
5.	Herman Syarif	19690510 199803 1 002	14 Maret 2022	Meninggal
6.	Nurbaya	19640303 198903 2 001	01 April 2022	-
7.	Marthen Paembonan	19550404 198503 1 002	01 Mei 2022	-
8.	Sunari	19640402 199303 1 002	01 Mei 2022	-
9.	Muhammad Sidik Azis Hamzah	19640505 199102 1 001	01 Juni 2022	-
10.	Zaenal Nuruddin	19640705 200604 1 017	01 Agustus 2022	-
11.	Ir. Amir, MP	19640804 199403 1 001	01 September 2022	-
12.	Hasan Basri	19640801 199203 1 002	01 September 2022	-
13.	Ester Paliling	19640919 199203 2 001	01 Oktober 2022	-

4.1.2. Pelatihan Jangka Panjang dan Jangka Pendek

Untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia BPTP Sulawesi Selatan, maka perlu pendidikan jangka panjang dan jangka pendek, baik untuk fungsional peneliti/penyuluh maupun staf administrasi. Pendidikan dan pelatihan tersebut ditujukan untuk meningkatkan kemampuan kerja dari petugas sesuai dengan kompetensi kerja masing-masing. Diharapkan dengan pendidikan dan pelatihan tersebut dapat menunjang kelancaran pelaksanaan tugas dan fungsi Balai sebagai penyedia teknologi tepat guna spesifik lokasi di Sulawesi Selatan.

Pada Tahun 2022 telah dilakukan pendidikan dan pelatihan jangka panjang dan jangka pendek bagi staf BPTP Sulawesi Selatan, seperti tertera pada Tabel berikut :

Tabel 7. Karyawan/Karyawati BPTP Sulawesi Selatan yang Mengikuti Pendidikan Jangka Panjang, Tahun, 2022

No	Nama	Uraian	Tanggal	Tempat
1.	Ary Muhammad, SP	Tugas Belajar	2021	Bogor
2.	Riswita Syamsuri, S.TP, M.Si	Tugas Belajar	2021	Makassar

Tabel 8. Karyawan BPTP Sulawesi Selatan yang Mengikuti Diklat Fungsional dan Temu Teknis Tahun 2022

No	N a m a	Acara	Tanggal	Tempat
1.	Dr. Muhammad Yasin, MP Naba Baso, SE	Menghadiri Acara Bimtek Akselerasi Ekspor Jagung	06 – 07 Februari 2022	Kab. Bone
2.	Dwi Wahyuni D, SE Esra, SE	Menghadiri Bimtek Pelaksanaan Anggaran TA. 2022	09 – 11 Maret 2022	Hotel Mercure Makassar
3.	Dr. Muhammad Yasin, MP Sarintang, SP, M.Si Sri Sasmita Dahlan, SP, M.Si Muh. Iqbal Ardah, SP, MP	Koordinasi Pelaksanaan Bimtek, pada Pelaksanaan Keg. Bimtek Penerapan Inovasi Teknologi Budidaya Padi Terstandar	3 – 5 Agustus 2022	Gowa dan Takalar
4.	Dr. Ir. Syamsuddin, M.Sc Dr. Muhammad Yasin, MP Muh. Iqbal Mustajab	Bimtek pada Pelaksanaan Program Keg. Bimtek Penerapan Inovasi Teknologi Budidaya Padi Terstandar di Sul-Sel TA 2022	22 – 23 Agustus 2022	Takalar
5.	Dr. Ir. Syamsuddin, M.Sc	Menghadiri Keg. Bimtek Budidaya Bawang Merah	06 – 07 September 2022	Bantaeng
6.	Maintang, SP, M.Si Hawania Hafid, SP	Bimtek Hortikultura pada Pelaksanaan Keg. Monitoring dan Evaluasi TA. 2022	05 -06 September 2022	Bantaeng
7.	Hawania Hafid, SP	Pelatihan Fungsional Dasar Bagi Penyuluh Pertanian Ahli Angkatan III di BBPP Batangkaluku	14 September – 04 Oktober 2022	Batangkaluku
8.	Abigael Rante Tondok, S.Tp Sri Sasmita Dahlan, SP, M.Si Nely Lade, S.Sp, MP Maintang, SP, M.Si Rifah Hestyani Arum, S.Tp, M.Si	Bimtek di Kec. Tombolo Pao, pada Pelaksanaan Keg. Peningkatan Kpasitas SDM Penyuluh dan Petani pada Kawasan Agroekosistem Dataran	22 – 23 September 2022	Gowa
1	2	3	4	5
	Ekawaty Basri, S.Tp Muh. Syauqi Fahrezi M, S.Tp	Tinggi Melalui Bimtek di Sul-Sel TA. 2022		
9.	Warda Halil, SP, M.Sc Andi Satna, SP Erina Septianti, S.Tp, M.Si Rifah Hestyani Arum, S.Tp, M.Si Maintang, SP, M.Si Nurlingzah	Bimtek di Kec. Cenrana pada Pelaksanaan Kegiatan Peningkatan Kapasitas SDM Penyuluh dan Petani pada Kawasan Agroekosistem Dataran Tinggi Melalui Bimtek di Sul-Sel TA. 2022	20 – 21 September 2022	Maros

	Andini Dewi Arimbi Ali, A.md Muh Iqba Iardah, SP, MP			
10.	Anugrah, S.ST Farida Arief, SP, MP	Temu Teknis Data Potensi Wilayah	12 September 2022	Makassar
11.	Dr. Ir. Syamsuddin, M.Sc Sarintang, SP Andi Akmal Jufri Erina Septianti, S.Tp Nilawati, SE Muh. Iqbal Mustajab	Bimtek pada pelaksanaan Keg. Bimtek Penerapan Inovasi Teknologi Budidaya Padi Terstandar	27 – 28 Oktober 2022	Gowa
12.	Dr. Ir. Syamsuddin, M.Sc Muh. Iqbal Mustajab	Bimtek Budidaya Alpukat di Kec. Malino Tinggi Moncong Kab. Gowa	13 – 14 November 2022	Malino
13.	Hawania Hafid, SP Erina Septianti, S.TP, M.Si Sarintang, SP, M.Si Ekawaty Basri, S.TP Maintang, SP, M.Si Sri Sasmita Dahlan, SP, M.Si Muh. Iqbal Ardah, SP, MP	Temu Lapang pada Pelaksanaan Keg. Produksi Benih Jagung 7 Ton di Sul-Sel TA. 2022	13 – 14 Desember 2022	Gowa
14.	Abigael Rante Tondok, S.TP Andi Satna, SP Rifah Hestyani Arum, S.TP Nely Lade S, sp, mp Ulfah, SM Anida Huseng, SE Fatmawaty, S.ST Nindha Farlina Gaffar	Bimtek Inovasi Teknologi Pertanian Terstandar di BPP Manggalung	15 – 16 November 2022	Pangkep
15.	Hawania Hafid, SP Irmawaty Rifah Hestyani Arum, S.TP Ekawaty Basri, S.TP Maintang, SP, M.Si Sri Sasmita Dahlan, SP, M.Si Muh. Iqbal Ardah, SP, MP	Temu Lapang pada Pelaksanaan Keg. Produksi Benih Jagung 7 Ton di Sul-Sel TA. 2022	13 – 14 Desember 2022	Gowa

Tabel 9. Karyawan BPTP Sulawesi Selatan yang Mengikuti Training Jangka Pendek Lingkup BPTP Sulawesi Selatan Tahun 2022

No	N a m a	Acara	Tanggal	Tempat
1	2	3	4	5
1.	Suryanti Ali, S.Hut, M.Si	Pelatihan Dasar Penyuluh Pertanian di BBPP Ketindan	14 Maret – 03 April 2022	Malang, Jawa Timur
2.	Ukkas Mahmud Siti Fatimah Rosdiana, SE Juliana, SE Rusmin	Pembinaan Penyetoran dan Penggunaan Akun PNPB TA. 2022 Pada Pelaksanaan Keg. Layanan Dukungan Manajemen Keuangan Internal Tahun Anggaran 2022	22 – 23 Maret 2022	Kab. Gowa dan Maros
3.	Ulfa, SM Marawiah Nurwinda, S.TP Andi Ardiman Rosandi	Pembinaan Kepegawaian PP 94 Tahun 2021 Tentang Disiplin Pegawai, Kementan 12 Tahun 2019 Tentang Penilaian Kerja Pegawai Sata Penyelesaian Administrasi Kepegawaian pada Pelaksanaan Keg. Pembinaan Kepegawaian dan Penyelesaian Administrasi Lingkup BPTP Sul-Sel TA. 2022	13 – 14 April 2022	Gowa dan Maros
4.	Dr. Ir. Rika Haryani, M.Si A. Nurhayu, S.Pt, M.Si	Pelatihan Operasional Sistem Monitoring Aksi Adaptasi Perubahan Iklim	26 Juli 2022	Makassar
5.	Muhammad Hamka	Pelatihan Pengemudi dan Pemdal (Pengamanan Dalam)	28 September – 01 Oktober 2022	Bogor
6.	Abd. Rahman, S.ST	Pelatihan Persiapan Masa Purnabakti Lingkup Balitbangtan	27 – 29 Oktober 2022	Jogyakarta

Tabel 10. Pertemuan/Workshop/Seminar yang Diikuti oleh Pegawai BPTP Sul Sel Tahun 2022

No	N a m a	Acara	Tanggal	Tempat
1	2	3	4	5
1.	Muh. Husni, SE Ukkas Mahmud M. Iqbal Rasyid, SE	Workshop verifikasi dan Reviu Laporan Keuangan/BMN TA. 2021	17 – 22 Januari 2022	Bogor
2.	Muh. Husni, SE	Koordinasi dan Konsultasi Terkait Data MPH dan Sinergi di BBP2TP	25 – 27 Januari 2022	Bogor
3.	Dr. Ir. Rika Haryani, M.Si Drh. Lu'ulul Amna	Menghadiri Lokalatih Penyusunan Sistem	08 Februari 2022	Hotel Mercure Makassar
1	2	3	4	5
4.		Monitoring Adaptasi Perubahan Iklim Terintegrasi		

5.	Dr. Ir. Rika Haryani, M.Si	Menghadiri Undangan Kick Off Project Land 4 Lives	24 Februari 2022	Hotel Claro Makassar
6.	Dr. Ir. ABDUL Wahid, MP Prof [®] Dr. Ir. Sahardi, MS Zainuddin	Koordinasi Kegiatan Strategis Kementrian Pertanian	21 – 23 Februari 2022	Toraja
7.	Dwi Wahyuniaty D, SE Muh. Iqbal Rasyid, SE Muh Iqbal Mustajab	Koordinasi Data Populasi Data (Hewan Ternak) Pada Pelaksanaan Keg. SAI, BMN dan Keuangan BPTP Sul-Sel	14 Maret 2022	Gowa
8.	Dr. Muh. Yasin, MP	Rapat Koordinasi Keg Strategis Kementrian Pertanian	15 Maret 2022	Balitsereal Maros
9.	Dr. Ir. ABDUL Wahid, MP A. Faisal Suddin, SP. M.Si Zainuddin	Menghadiri Panen Bersama Budidaya Padi IP 400	07 – 08 Maret 2022	Bone
10.	Dr. Ir. Abdul Wahid, MP Sarintang, SP, M.Si Erina Septianti, S.TP, M.Si Muh. Iqbal Ardah, SP, MP	Koordinasi Peninjauan Uang Rekomendasi Produsen Benih Pada Pelaksanaan Keg. Induksi Benih Sebar Jagung	17 – 18 Maret 2022	Takalar
11.	Herman Kasim Wahyuddin	Menghadiri Forum Koordinasi Bendahara Pengeluaran	23 -25 Maret 2022	Yogyakarta
12.	Dr. Ir. Abdul Wahid, MP Dr. Muhammad Yasin, MP Hamka	Seminar Nasional Dengan Tema “Proyeksi, Tantangan Dan Peluang Dalam Mewujudkan Pertanian Berkelanjutan Di Era 40”	22 – 24 Maret 2022	Palopo
13.	Dr. Ir. Abdul Fattah, MP Muhammad Iqbal Manwan	Menghadiri Undangan Keg. Pendidikan Pengembangan Pertanian Padi Kerjasama Antara Prima Kelola IPB dan Bank BRI	10 – 11 Maret 2022	Pinrang
14.	Dr Ir. Abdul Wahid, MP Dr. Ir. Abdul Fattah, MP Zainuddin Andi Dwi Arimbi, A.Md	Menghadiri Gelar Teknologi Penyiapan Lahan Jagung dan Closed Knapsack System	04 – 05 Maret 2022	Gowa
15.	Dr. Ir. Abdul Wahid, MP Fauziah Ahmad, S.Si Muhammad Hamka	Menghadiri Undangan Panen Raya Padi MT Okmar 2021 Pembukaan Sekolah Lapangan MT. Asup	28 – 29 Maret 2022	Wajo
1	2	3	4	5
16.		2022 PPD MIP dan Sekolah Lapangan Inovasi Teknologi Pertanian		
17.	Dr. Ir. Abdul Wahid, MP Andi Akmal Jufri, SH Ukkas Mahmud Zainuddin Muhammad Hamka	Koordinasi Dengan Badan Pertahanan Nasional Kab. Luwu Utara ATR/BPN	13 – 15 April 2022	Masamba

18.	Dr. Ir. Syamsuddin, M.Sc Andi Ardiman Rosandi	Koordinasi Keg. Kementan	05 Mei 2022	Gowa
19.	Sarintang, SP Murni Amin, SE Dr. Muhammad Yasin, MP Muh. Iqbal Ardah, SP, M.Si	Koordinasi Persediaan Benih Kakao Jantan dan Betina	28 April 2022	Maros
20.	Andi Wahyudi, S.kom	Menhadiri Pelantikan		Jakarta Selatan
21.	Dr. Ir. Syamsuddin. M.Sc	Serah Terimah Jabatan Kepala Bptp Kalimantan Tengah Dipalangkarya	19 – 21 Mei 2022	
22.	Dr. Muhammad Yasin, MP	Rapat Koordinasi Bersama Kepala Litbang	18 – 24 Mei 2022	BPTP Kalimantan Selatan
23.	A. Wahyudi, S.Kom Faisal Suddin, SP, M.Si A. Ardiman Rosandi Awaluddin, SE	Koordinasi dengan Bulog Kab. Soppeng dan Tim RMU	29 – 30 Mie 2022	
24.	Awaluddin Halifah, SE	Koordinasi Pengolahan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Lingkup Balitbangtan pada Pelaksanaan Keg. Layanan Perpustakaan Website dan PPID	08 – 11 Juni 2022	Bandung
25.	Marthina Paembonan Esther Paleleng	Rapat Umum BPTP Sul- Sel, Pada Pelaksanaan Keg. Manajemen SDM	01 – 03 Juni 2022	BPTP Sul-Sel Makassar
26.	Dr. Ir. Syamsuddin, M.Sc Andi Wahyudi, S.Kom Andi Faisal Suddin, SP,M.Si	Rapat Koordinasi Lingkup BB	08 – 11 Juni 2022	Bogor
27.	Warda Halil, SP.M.Sc Farida Arief, SP, MP Andi Satna, SP Ekawaty Basri, S.TP	Seminar Program CAPABLE di Gedung Aula Fakultas Pertanian UNHAS	08 Juni 2022	UNHAS
28.	Andi Wahyudi, S.Kom	Workshop Peningkatan Tata Kelola Pengadaan Barang/Jasa Lingkup Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian	14 – 16 Juni 2022	Bandung, Jawa Barat
29.	Sri Sasmita Dahlan, SP, M.Si	Kooordinasi ke Balitsereal, pada Pelaksanaan Keg.	28 Juni 2022	Maros
1	2	3	4	5
30.		Produksi Benih Sebar Jagung di Sul-Sel TA. 2022		
31.	Muhammad Amin, SP Muhammad Said Mahmud	Menghadiri Panen Padi di BBPTP Sukamandi	22 – 23 Juni 2022	Sabang, Jawa Barat
32.	Dr. Ir. Andi Ella, M.Sc A. Nurhayu, S.Pt, M.Si	Sosialisasi Keg. Ditjen PKH Tahun 2022	26 – 28 Juni 2022	Hotel Grand Imawan, Makassar
33.	Dr. Ir. Syamsuddin, M.Sc	Rapat Koordinasi Implementasi Program ICARE 2022 – 2027	12 – 15 Juli 2022	Jogyakarta
34.	Andi Wahyudi S. Kom Dr. Ir. Rika Haryani, M.Si	Menghadiri Persiaan Implementasi dan Pelaksanaan Program I CARE dari Sumber Dana Pinjaman Bank Sebagai	12 – 15 Juli 2022	Jogyakarta

		Mitra Pembangunan Kementerian Pertanian di Tahun 2022 – 2027		
35.	Ukkas Mahmud Muh. Iqbal Rasyid, SE	Workshop Verifikasi dan Reviu Laporan Keuangan dan BMN Semester I Tahun 2022	19 – 24 Juli 2022	Bogor
36.	Andi Wahyudi, S.Kom Dr. Ir Rika Haryani, M.Si Drh. Lu'ulul Amna	Workshop Penggunaan Master Program I CARE 2022 – 2027	21 – 23 Juli 2022	Bogor
37.	Andi Wahyudi, S.Kom Supardi, S.Kom	Koordinasi Tindak Lanjut Penataan SDM Lingkup Kementan	29 – 31 Agustus 2022	BBP2TP, Bogor
38.	Ulfah, SM	Menghadiri Acara Forum Komunikasi Bidang Kepegawaian	30 – 31 Agustus 2022	Banten
39.	Abigael Rante Tondok, S.TP, M.Si Warda Halil, SP, M.Sc Wittri, SE Jamaya Halifah, S.Pi, M.I.Kom Hawania Hafid, SP Hamka Anugrah	Koordinasi ke Dinas Pertanian dan BPPP Kec. Cenrana, pada Peningkatan Kapasitas SDM Penyuluh dan Petani pada Kawasan Agroekosistem Dataran Tinggi Melalui Bimtek di Sul-Sel	30 – 31 Agustus 2022	Maros
40.	Anugrah, S.ST Rahmatiah. S.ST Anida Huseng, SE	Koordinasi dan Persiapan Keg. Bimtek Peningkatan Kpasitas Penyuluh dan Petani di Kab. Pinrang pada Keg. Sinkronisasi	07 – 09 September 2022	Pinrang
41.	Dr. Ir. Syamsuddin Andi Faisal Suddin Iqbal Mustajab	Koordinasi Kementan di Kab. Jeneponto	31 Agustus – 01 September 2022	Jeneponto

1	2	3	4	5
42.	Dr. Ir. Syamsuddin, M.Sc Sri Sasmita Dahlan	Menghadiri Rapat Koordinasi Lingkup Balai Besar Pengkajian	11 – 13 September 2022	Bogor
43.	Dr. Ir. Rika Haryani, M.Si A. Nurhayu, S.Pt, M.Si Warda Halil, SP, M.Sc	Workshop Korporasi Petani Program I CARE 2022 – 2027	13 – 16 September 2022	Lampung
44.	Muh. Asri, S.Si, M.Si	Rapat Koordinasi Lembaga Uji Pupuk An-Organik di The Alana Malioboro DIY dan Membawa Sampel Ji Banding ke BPTP Yogyakarta	14 – 16 September 2022	Jogyakarta
45.	Hawania Hafid , SP	Rapat Koordinasi Lingkup Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian ke Pusat Keg. Monitoring dan Evaluasi TA. 2022	11 – 13 September 2022	Bogor, Jawa Barat
46.	Warda Halil, SP, M.Sc Farida Aref, SP, MP	Menghadiri Undangan Tudang Sipulung Tingkat Kec. Moncongloe	22 September 2022	Maros
47.	Dr. Ir. Rika Haryani, M.Si	Menghadiri Pertemuan Mempersiapkan Pelaksanaan Pengadaan Program I CARE di RRBB Pengkajian	21 – 24 September 2022	Bogor
48.	Dr. Ir. Syamsuddin, M.Sc Andi Wahyudi, S.Kom Andi Faisal Sudding, SP, M.Si Andi Ardiman Rosandi	Koordinasi Persiapan Rakornas Kementan di Kab. Tana Toraja pada Pelaksanaan Keg. Singkronisasi Keg. Di BPTP Sul-Sel Tahun 2022	23 – 24 September 2022	Tana Toraja
49.	Dr. Ir. Syamsuddin, M.Sc Muh. Iqbal Mustajab	Pertemuan Dengan Kepala Dinas Pertanian Kab. Gowa Terkait Pelaksanaan Bimtek	20 – 21 September 2022	Gowa
50.	Dr. Ir. Rika Haryani, M.Si Warda Halil, SP, M.Sc	Koordinasi Keg. I CARE Di Kab. Gowa	29 September 2022	Gowa
51.	Abdul Rahman, ST Nurlaila, SP	Koordinasi Keg. Pemberdayaan IP2TP Luwu di BPTP Sul-Sel	27 – 29 Oktober 2022	Makassar
52.	Andi Wahyudi, S.Kom	Menghadiri Undangan Pembukaan Gerakan Pangan Murah	20 Oktober 2022	Gedung Kartini
53.	Sri Sasmita Dahlan Dr. Suryansyah Surahman Hadja, SP, MP	Koordinasi ke Dinas Pertanian Ka. Bulukumba pada	24 – 25 Oktober 2022	Bulukumba
1	2	3	4	5
54.	Muh. Syauqi Fahrezi Budi Darma Putra, SE	Pelaksanaan Keg. Penguatan Kelembagaan Penyuluhan Pertanian dalam pengembangan Inovasi Teknologi		

		Berbasis Digitalisasi dimSul-Sel		
55.	Andi Faisal Sudding, SP, M.Si Muhammad Amin, SP Andi Ardiman Rosandi	Koordinasi dengan Kepala KP DAN Hunting Lokasi pada Pelaksanaan Keg. Produksi Benih Sebar Padi	26 November 2022	Luwu
56.	Sitti Arah Novia Indriani	Koordinasi Keg. Pemberdayaan IP2TP LABORATORIUM Tanah Maros TA. 2022, Pada Pelaksanaan Keg. Administrasi Lab. Tanah Maros di BPTP Sul-Sel	03 Oktober 2022	Makassar
57.	Hawania Hafid Rosdiana	Menghadiri Revisi Target dan Pagu PNBPTahun 2022	18 – 20 Oktober 2022	Bogor
58.	Dr. Ir. Syamsuddin, M.Sc Andi Faisal Suddin	Sosialisasi dan Koordinasi Perencanaan Standar Instrumen Prtanian Spesifik Lokasi	31 Oktober – 03 November 2022	Bandung
59.	Irmawaty Iskanda, SP Suryanti Ali, S.Hut, M.Si Abd. Rahman, S.ST Mardiana Dewi, S.Pt Muh. Iqbal Ardah, SP, MP	Koordinasi ke Dinas Pertanian Kabupaten Maros dan BPP Kec. Tanralili, pada Pelaksanaan Keg. Bimtek Inovasi Teknologi Pertanian Terstandar di Sul-Sel TA. 2022	03 – 04 November 2022	Maros
60.	Dr. Ir. Syamsuddin, M.Sc	Rapat Kerja Konsolidasi Internal Sekretariat Balitbangtan di Pullman Lombok Mandalika Beach Resort	25 – 27 November 2022	Lombok Mandalika
61.	Sri Sasmita Dahlan Ir. Kartika Fauziah Budi Darma Putra Dr. Suryansyah Surahman Hadija Andi Ardiman Rosandi	Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Teknologi Informasi Pertanian Berbasis Digitalisasi	10 – 12 November 2022	Bulukumba
62.	Abd. Rahman, S.ST Hadija, SP Dr. Suryansyah Surahman Muh. Iqbal Ardah	Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Teknologi Informasi Pertanian Berbasis Digitalisasi	14 – 16 November 2022	Pinrang
1	2	3	4	5
63.	Muh. Syauqi Fahrezi			
64.	Muhammad Said Kafi Sahaka Kallang Alimuddin Umar	Koordinasi Kelengkapan Saprodi pada Pelaksanaan Keg. Introduksi Kelapa Genjah Melalui Penggunaan Bibit Unggul untuk Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Kering di Sul-Sel TA. 2022	01 – 02 Desember 2022	Makassar

65.	Sri Sasmita Dahlan, SP, M.Si Ir. Kartika Fauziah, MP Andi Satna, SP Mardiana Dewi, S.Pt A. Rini Widyasari, SP Nur Wasia Imran, S.TP Muh. Iqbal Ardah, SP, MP	Sosialisasi Kelapa Genjah di Kab. Maros, ada Pelaksanaan Keg. Introduksi Kelapa Genjah Melalui Penggunaan Bibit Unggul Untuk Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Kering di Sul-Sel TA. 2022	01 – 02 Desember 2022	Maros
66.	Dr. Ir. Syamsuddin, M.Sc	Menghadiri The Project Litled Rice Crop Manager	05 – 07 Desember 2022	Jakarta
67.	Dr. Ir. Rika Haryani, M.Si A. Nurhayu, S.Pt, M.Si Warda Halil, SP.M.Sc	Menghadiri Basline Survey Program I CARE Kementan 2022 - 2027	05 – 09 Desember 2022	Gowa
68.	Dr. Ir. Syamsuddin, M.Sc	Workshop Managemen Program I CARE	12 – 13 Desember 2022	Bogor, Jawa Barat
69.	Dr. Ir. Syamsuddin, M.Sc	Rapat Kerja Perencanaan Perbenihan TA. 2023		Bogor
70.	Andi Faisal Suddin	Workshop Tata Kelola UPBS		Jakarta
71.	Dr. Ir. Rika Haryani, M.Si A. Wahyudi, S.Kom	Rapat Kerja an Launching BSIP	16 – 17 Desember 2022	Jakarta
72.	Ir. Kartika Fauziah, MP Andi Satna, SP Irmawaty Iskandar, SP	Koordinasi dan Penentuan CPCL pada Pelaksanaan Keg. Uji Efektifitas Pupuk Organik Multidaya Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Kakao	28 – 30 Desember 2022	Luwu

4.1.3. Pegawai Baru Tahun 2022

Pegawai BPTP Sul Sel pada tahun 2022 menerima pegawai baru/mutasi sebanyak orang, terlihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Daftar Pegawai Lingkup BPTP Sulawesi Selatan yang Masuk/Mutasi, Tahun 2022

No	Nama Pegawai	Golongan	Jabatan
1.	Hatta Muhammad	IV.b	Analisis Pengelolaan Keuangan APBN Madya

4.1.4. Peneliti dan Penyuluh sebagai Narasumber, Tahun 2022

Berbagai aktivitas penelitian dan penyuluhan terkait dengan profesi sebagai seorang peneliti dan penyuluh BPTP telah banyak dilakukan antara lain diantara sebagai narasumber pada berbagai kegiatan penelitian ataupun penyuluhan. Adapun daftar nama peneliti dan penyuluh sebagai narasumber pada tahun 2021 dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Daftar **Peneliti dan Penyuluh** Lingkup BPTP Sulawesi Selatan yang menjadi Narasumber pada Tahun 2022

No	N a m a	Narasumber	Waktu	Tempat
1	2	3	4	5
1.	Dr. Muhammad Yasin, MP Naba Baso, SE	Narasumber Bimtek Akselerasi Ekspor Jagung	06 – 07 Februari 2022	Bone
2.	Dr. Ir. Abdul Wahid, MP Zainuddin Fauziah Ahmad, S.Si	Narasumber/Trainer Pada Keg. Pendidikan Pengembangan Pertanian Pada Kerjasama Antara pRIMA Kelola IPB dan Bank BRI	09 – 11 Maret 2022	Pinrang
3.	Ir. Wanti Dewayani, M.Si Rusmin	Narasumber pada Keg. Bimtek Peningkatan Kapasitas Petani/Pelaku Usaha Hortikultura	30 – 31 Mei 2022	Bantaeng

1	2	3	4	5
4.	Ir. M. Basir Nappu, MS	Narasumber Pada Pertemuan Capacity Building dan Buussiness Matching	19 Mei 2022	Hotel Teras Kita Makassar
5.	Dr. Ir. Andi Ella, M.Sc A. Nurhayu, S.Pt, M.Si	Narasumber pada Keg. Bimtek Peternakan Terpadu untuk Peningkatan Pendapatan Peternak dan Sosialisasi Keg. Ditjen PKH Tahun 2022	26 – 28 Juni 2022	Hotel Grand Imawan, Makassar
6.	Dr. Ir. Syamsuddin, M.Sc Dr. Muhammad Yasin, MP Sarintang, SP, M.Si Nurlingzah Muh. Iqbal Ardah, SP, MP	Narasumber pada Pelaksanaan Keg. Bimtek Penerapan Inovasi Teknologi Budidaya Padi Terstandar	15 – 16 Agustus 2022	Takalar
7.	Warda Halil, SP, M.Sc Farida Arief, SP, MP	Narasumber pada Pelaksanaan Keg. Bimtek Peningkatan Kapasitas Petani/Pelaku Usaha Hortikultura	17 – 19 Agustus 2022	Sidrap dan Pinrang
8.	Abigael R. Tondok, S.TP, M.Si Maintang, SP, M.Si	Narasumber Bimtek dan Menyampaikan Materi “Inovasi Budidaya Tanaman Pangan dan Hortikultura	13 September 2022	Makassar
9.	Dr. Ir. Syamsuddin, M.Sc	Narasumber Bimtek dengan Materi “Teknologi Budidaya Porang”	20 – 21 Oktober 2022	Sinjai
10.	Sarintang, SP, M.Si Ir. Kartika Fauziah, MP Sri Sasmita Dahlan Maintang Erina Septianti, S.Tp Suryanti ALI Abigael R. Tondok	Narasumber pada pelaksanaan Keg. Bimtek Penerapan Inovasi Teknologi Budidaya Padi Terstandar	20 – 21 Oktober 2022	Gowa
11.	Dr. Ir. Syamsuddin, M.Sc Muh. Iqbal Mustajab	Narasumber Bimtek “Akselerasi Ekspor Porang	28 – 29 Oktober 2022	Sidrap
12.	Warda Halil, SP, M.Sc	Narasumber pada Pelaksanaan Keg. Rapat Koordinasi dan Pengawasan Penuhunan UMKM Hortikultura TA. 2022	10 November 2022	Makassar
13.	Farida Arief, SP, MP	Narasumber pada Pelaksanaannn Keg. Bimtek Hortikultura	21 – 22 November 2022	Bone

4.2. Fasilitas

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Selatan dalam mendukung tupoksi, visi dan misi balai memiliki jasa layanan teknis yang terdiri dari Empat (4) Kebun Percobaan, laboratorium Tanah Maros, dan Perpustakaan dan website (sarana informasi), serta sarana prasarana lapang seperti rumah, gedung bangunan kantor, kendaraan dinas dan sarana pendukung lainnya.

Adapun jasa layanan teknis Balai adalah sebagai berikut :

4.2.1. Kebun Percobaan Gowa

IP2TP Gowa merupakan salah satu Instalasi yang ada di BPTP Sulsel dengan areal lahan seluas 96,8 ha. Berada di kabupaten Gowa yang berbatasan dengan kota Makassar dan kabupaten Takalar. Mempunyai tugas pokok budidaya sapi potong, budidaya Hijauan Pakan Ternak, memberdayakan lahan pertanian dan budidaya ayam KUB. Sedangkan fungsinya :1. Show-window inovasi teknologi, 2. Kebun Produksi dan model Agribisnis, 3. Pendukung diversifikasi dan ketahanan pangan. Komoditas yang ada di IP2TP Gowa, Ternak (Sapi, Ayam KUB), tanaman Pangan dan Perkebunan, serta tanaman Horti (buah-buahan dan sayuran).

Dalam rangkaian implementasi visi dan misi Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Selatan, Instalasi Penelitian dan Pengkajian Teknologi Pertanian (IP2TP) Gowa menempatkan setiap staf pada kegiatan yang disesuaikan dengan tingkat Pendidikan dan mengacu pada bidang keterampilan masing-masing, sebagai tenaga yang berkompeten untuk menjalankan tugas pokok dan fungsinya.

Sebanyak 19 ASN (4 orang pensiun pada tahun 2022) , 7 tenaga honorer dan 14 tenaga harian lepas terbagi pada kegiatan di IP2TP Gowa pada tahun 2022 yaitu: 1. Budidaya sapi potong, 2. Budidaya Hijauan Pakan Ternak, 3. Budidaya ayam KUB, 4. Budidaya tanaman kedelai, 5. Budidaya tanaman jeruk, 6. Budidaya tanaman sayuran dan tanaman hias, 7. Budidaya tanaman kelapa, 8. memberdayakan lahan pertanian untuk tanaman pangan, 9. Pelaksanaan Administrasi Kepegawaian dan Keuangan.

II. LAPORAN POPULASI TERNAK

1. Populasi Ternak Sapi

Tabel 1. Data Sapi Bali di IP2TP Gowa Tahun 2022

Bulan	Usia	Jantan	Betina	Total
Januari	Dewasa	23	117	140
	Dara / Muda	23	24	47
	Anak	14	25	39
	Total			226
Bulan	Usia	Jantan	Betina	Total
Desember	Dewasa	9	74	83
	Dara / Muda	23	23	46
	Anak	5	19	24
	Total			153

2. POPULASI TERNAK AYAM KAMPUNG UNGGUL BADAN LITBANG (KUB) TAHUN 2022

Tabel 2. Populasi ayam Dewasa KUB tahun 2022

Bulan	Populasi Ternak											
	Populasi Awal			Kematian			Afkir			Populasi Akhir		
	Jantan	Betina	Jumlah	Jantan	Betina	Jumlah	Jantan	Betina	Jumlah	Jantan	Betina	Jumlah
January	63	269	332	0	2	2	0	0	0	63	267	330
February	63	267	330	1	2	3	4	10	14	58	255	313
March	58	255	313	1	3	4	10	72	82	47	180	227
April	47	180	227	1	4	5	0	0	0	46	176	222
May	46	176	222	1	5	6	0	0	0	45	171	216
June	45	171	216	2	1	3	0	0	0	43	170	213
July	43	170	213	2	1	3	20	50	70	21	119	140
August	21	119	140	0	6	6	0	0	0	21	113	134
September	89	368	457	5	10	15	28	35	63	56	323	379
October	56	323	379	1	13	14	0	65	65	55	245	300
November	55	245	300	3	5	8	12	0	12	40	240	280
KUB 1	40	240	280									
KUB 2	66	370	436									
December	106	610	716	4	9	0	0	0	0	102	601	703
TOTAL	197	894	1091	21	61	69	74	232	306	102	601	716

III. KEGIATAN RUTINITAS KP. GOWA

Kegiatan rutin yang dilakukan di KP Gowa adalah pemeliharaan ternak sapi dan ayam KUB. Pemeliharaan dan pengembangan Hijauan Pakan Ternak, pengembangan dan pemeliharaan pohon buah-buahan dan sayuran serta pemanfaatan lahan KP Gowa untuk tanaman pangan, Adapun kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Pemeliharaan Ternak Sapi

Pemeliharaan rutin ternak sapi yang ada di KP Gowa dengan memberikan rumput potong, dedak dan digembalakan, juga melakukan pemangkasan legume pohon yaitu indigofera, lamtoro mini dan gamal untuk dijadikan sebagai pakan ternak. Pengumpulan limbah pertanian berupa jerami padi dan jerami jagung tetap dilakukan, sebagai tambahan pakan pada saat ternak diistirahatkan di kandang, pada tahun 2022 kegiatan rutin pemberian vaksin, obat cacing dan vitamin, serta obat-obatan yang diperlukan ternak sapi yang ada di IP2TP Gowa tetap dilakukan.

Selain pemeliharaan rutin ternak sapi yang ada di IP2TP Gowa, bersama tim dari BBVet Maros telah dilakukan 2 kali pemeriksaan Brucellosis dan 1 kali pemeriksaan Jembrana, pemeriksaan Jembrana baru pertama kali dilakukan di IP2TP Gowa dikarenakan adanya beberapa sapi yang mati mendadak dan cirinya mengindikasikan terkena Jembrana dengan menunjukkan pembengkakan pada limpa. Kematian terindikasi akibat Jembrana sebanyak 6 ekor di bulan November dan 3 ekor pada bulan Desember, dilakukan juga pengobatan terhadap dua ekor sapi yg menunjukkan gejala Jembrana satu ekor Kembali sehat dan satu ekor mati. Pemeriksaan Brucellosis yang pertama pada bulan Mei dilakukan terhadap 108 ekor sapi betina, yang positif 35 ekor

dan kedua pada bln November dari 30 ekor yang diperiksa, ternak positif 5 ekor. Pada pemeriksaan kedua bersamaan pemeriksaan Jembrana sebanyak 30 ekor dan yang positif 10 ekor. Sejak pemeriksaan pertama telah dilakukan pemisahan Ternak (+) dan (-) Brucella untuk mencegah penularan terhadap ternak yang sehat. Pada tahun 2022 sebanyak 39 ekor sapi yang terinfeksi brucellosis telah diafkir

Untuk vaksin Brucella tetap dilakukan terhadap 200 ekor sapi pada bulan Maret dan sebanyak 20 ekor pedet divaksin Anthraks. Pada tahun 2022 juga dilakukan vaksinasi PMK sebanyak dua kali, yaitu dosis pertama pada bulan Juli terhadap 170 ekor sapi, dan dosis kedua pada bulan September terhadap 161 ekor sapi

2. Pemeliharaan Ayam KUB

Kegiatan “Model perbibitan ayam KUB SenSi” yang dilaksanakan di IP2TP Gowa telah memasuki tahun keempat sejak tahun 2018. Tujuan dari kegiatan Model pebibitan ayam KUB SenSi adalah untuk memenuhi permintaan bibit DOC ayam KUB di Sulawesi Selatan maupun daerah lainnya di Indonesia bagian timur, pada tahun 2022 permintaan untuk luar Sulawesi dari Dinas Pertanian Maluku Tenggara. Selain itu menjadi show window inovasi teknologi pemeliharaan ayam KUB SenSi dari BPTP Sulsel, dan juga sebagai tempat magang bagi petani, penyuluh, pengusaha maupun mahasiswa dan siswa sekolah menengah atas serta kejuruan.

Perbibitan ini memiliki beberapa fasilitas pendukung antara lain satu unit kandang produksi (pemeliharaan), satu unit kandang Brooder, satu unit gudang, 3 unit mesin tetas masing-masing kapasitas 1500, 2000 dan 12000 butir, kandang battery yang ada 80 set untuk 320 ekor, untuk pengembangan penambahan kandang battery indukan 40 set dan untuk DOC 20 set, serta

beberapa kelengkapan pendukung lainnya. Pemeliharaan rutin yang dilakukan seperti pemberian pakan, penggantian litter, pemberian jamu, obat-obatan dan vaksinasi, juga dilakukan Inseminasi Buatan (IB) untuk pengembangbiakannya. Replacemen stock dilakukan dua tahap, bulan Februari 700 ekor KUB 1 dan bulan Juli 1000 ekor KUB 2, DOC dari Balitnak Ciawi.

1. Pembuatan pupuk organik padat

Pemanfaatan limbah kotoran ternak sebagai pupuk organik padat merupakan salah satu kegiatan rutin yang dilakukan di IP2TP Gowa. Pupuk organik yang telah difermentasi diaplikasikan pada pertanaman sayuran, buah-buahan dan kebun rumput serta koleksi HPT yang ada di IP2TP Gowa. Selain itu juga memenuhi apabila ada permintaan kegiatan diseminasi dan kajian yang ada di BPTP Sulsel.

2. Pemeliharaan Padang Penggembalaan Dan Kebun Rumput

Selain pemotongan rumput, pemeliharaan yang dilakukan pada padang penggembalaan pemupukan terutama setelah ternak sapi digembalakan menggunakan pupuk kandang dan juga dilakukan pemberian pupuk urea secara rutin yaitu tiga kali dalam satu tahun, sedangkan kebun rumput adalah penyiangan dan pemupukan. Pengembangan kebun rumput dilakukan dengan penanaman rumput pakchong kurang lebih 0,7 ha, diharapkan kedepannya Rumput Pakchong menjadi pakan utama bagi ternak sapi, dimana jenis rumput ini ketinggiannya bisa mencapai 5 m tetapi batangnya relatif lunak sehingga lebih disukai hewan sapi dan kambing, kondisi ini bisa dipertahankan sampai rumput mencapai umur 5 bulan. Selain itu juga dilakukan pengembangan rumput Biogras Agrinak yang merupakan hasil introduksi BB Biogen

Balitbangtan, dan merupakan salah satu komoditas yang cocok ditanam di lahan kering. Lahan seluas 1 ha untuk pengembangan Biograss Agrinak telah ditanami seluas 0,5 ha, dimana kedepannya bersama rumput pakchong akan menggantikan rumput gajah Taiwan yang memiliki populasi terbesar di lahan IP2TP Gowa.

3. Pemeliharaan Kebun Koleksi HPT Dan Pembibitan HPT

Pemeliharaan kebun koleksi HPT (Hijauan PakanTernak) dan pembibitan beberapa jenis legume dan rumput merupakan kegiatan rutin yang dilakukan di KP Gowa. Kebun koleksi ini selain sebagai show window koleksi hijauan pakan ternak bagi tamu yang berkunjung atau mahasiswa dan siswa yang PKL maupun magang, juga sebagai sumber bibit legume dan rumput untuk memenuhi kebutuhan peremajaan, penyulaman untuk pengembangan di IP2TP Gowa, maupun memenuhi permintaan petani-peternak dan stake holder lainnya yang membutuhkan.

4. Introduksi Kedelai dan Jeruk

Kedelai merupakan salah satu komoditas yang tinggi tingkat kebutuhannya. Kementan fokus melipatgandakan produksi atau ketersediaan kedelai dalam negeri. Produksi kedelai dalam negeri harus bisa bersaing baik kualitas maupun harganya melalui perluasan areal tanam. Oleh karenanya IP2TP Gowa mencoba mengembangkan kedelai dengan terlebih dahulu melakukan uji coba varietas yang cocok dan dapat berproduksi tinggi di IP2TP Gowa.

Lokasi penanaman pepaya California telah digantikan dengan penanaman jeruk tumpang sari kedelai. Penyemprotan dilakukan menggunakan herbisida

sistemik pada lahan seluas 0,5 ha. Setelah rumputnya mati dilakukan pengolahan lahan dan persiapan untuk penanaman jeruk, dan kedelai. penanaman jeruk siam dan jeruk keprok dengan jarak tanam 7 x 7 m diantaranya ditanami kedelai dengan jarak tanam 30x15 dan jarak antar pohon dalam baris 30 cm, selain pertanaman tumpang sari jeruk juga ditanam pada planter bag dan pot.

Jenis kedelai yang ditanam adalah Bio Soy, Devon 1, Kedelai Hitam, Gepak Hijau dan Derap 1. Untuk Devon 1 dan Derap 1 daya tumbuh hanya 10%, gepak hijau 30%, sedangkan jenis lainnya pertumbuhan mencapai 90%. Pemupukan dan penyiangan dilakukan pada hari 20-25 setelah tanam, pupuk yang digunakan Phonska 300kg/ha. Pemanenan tanaman kedelai 2 varietas yaitu Biosoy dan Kedelai Hitam pada 14 -16 September yaitu 71-73 HST, dengan hasil mencapai 1 ton/ha untuk varietas Biosoy, 0,7 ton/ha varietas Kedelai Hitam. Dengan hasil yang didapatkan, kedepannya varietas yang akan dikembangkan adalah kedelai hitam dan biosoy.

Hasil dari panen dicobakan untuk ditanam kembali pada lahan yang sama peruntukannya untuk mendapatkan benih yang akan ditanam Kembali pada bulan maret, akan tetapi dua kali pengulangan pertanaman gagal dikarenakan hujan dengan curah tinggi setelah selesai tanam.

5. Pertanaman Kelapa Pandan Wangi

Dari 48 pohon bibit kelapa pandan wangi yang ditanaman di IP2TP Gowa hingga saat ini tersisa 25 pohon, beberapa penyebab kematian karena cuaca yang ekstrem pada tahun 2021 dan awal 2022, beberapa pohon juga termakan oleh sapi, meskipun tidak mati tetapi pertumbuhannya lambat dan kurang sempurna.

6. Pengembalian PNBP

Beberapa kegiatan dari pengembalian PNBP dilakukan untuk pemberdayaan Kebun IP2TP Gowa, diantaranya :

a. Pembuatan saluran pembuangan air di kandang sapi

Menghadapi musim penghujan telah dilakukan pembuatan saluran pembuangan air permanen. Pembuangannya diarahkan ke kebun rumput yang bertujuan untuk mencegah air meluap ke dalam areal cattle yard, sehingga menyebabkan tergenangnya area tersebut, untuk itu telah dibuat selokan sepanjang kurang lebih 50 meter.

b. Pemasangan kawat duri

Lokasi IP2TP Gowa telah dikelilingi oleh pagar beton, akan tetapi ada beberapa titik yang roboh diakibatkan longsor, pohon yg tumbuh didekat pagar, dan unsur kesengajaan masyarakat sekitar kantor yang biasa melalui lahan kantor. Untuk mengamankan titik tersebut maka dilakukan pemagaran menggunakan kawat duri yang dipasang bersusun tiga.

c. Pengecatan Gedung Kantor dan Gudang

Beberapa bangunan terutama dibagian luar Gedung yang sudah luntur catnya, dilakukan pengecatan ulang.

d. Peremajaan Rumput Odot

Kebun rumput Odot seluas kurang lebih satu hektar sudah memerlukan peremajaan untuk tetap mendapatkan kualitas dan kuantitas rumput yang baik. Sebelum penanaman, terlebih dahulu dilakukan pembabatan alang-alang dan gulma lainnya yang lebat dan tinggi untuk mempercepat proses penyemprotan dan kerja dari herbisida sistemik. Pada hari ke 10 baru ditanami kembali rumput odot agar herbisida yang disemprotkan bekerja efektif pada biji dari gulma di area penanaman, baru ditanami.

e. Penanaman Rumput Pacchong

Rumput Pacchong yang ada di IP2TP Gowa berkembang baik dan nantinya diharapkan menjadi rumput utama yang kualitas dan kuantitasnya melebihi rumput Gajah Taiwan yang selama ini eksis di IP2TP Gowa dan menggantikan rumput Gajah Taiwan sebagai pakan utama dari ternak sapi di IP2TP Gowa. Oleh karenanya area penanaman rumput Pacchong diperluas di IP2TP Gowa, luasan yang ditanami rumput pacchong kurang lebih 70 are.

f. Pembuatan saluran air di lahan IP2TP Gowa

Terdapat irigasi sekunder yang melintas pada lahan IP2TP Gowa, untuk memaksimalkan pemanfaatan irigasi tersebut atas sepengetahuan dan izin dari petugas irigasi dari BBWS Pompengan Jeneberang telah dilakukan pemasangan pipa beberapa titik untuk mengalirkan air dari irigasi ke lahan-lahan IP2TP Gowa yang selama ini tidak bisa ditanami pada musim kemarau. Selain pemasangan pipa juga dilakukan pembuatan saluran air apabila belum ada yang menuju lokasi serta perbaikan dan pembersihan dari selokan yang ada sehingga bisa berfungsi sebagai irigasi tersier, tentunya juga dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar kantor.

g. Pemasangan paranet

Terdapat tiga Green House di IP2TP Gowa yang kondisinya sudah kurang layak dan kurang aman baik atap maupun dindingnya sementara ketiga Green House masing-masing berfungsi sebagai tempat pembibitan pakan ternak, pembibitan buah-buahan dan tanaman hias, serta pembibitan sayuran dan penanaman hidroponik. Untuk itu dilakukan pemasangan paranet untuk atap sedangkan dindingnya

dipasangkan waring untuk mengamankan tanaman yang ada didalam Green House.

7. Perbenihan Jagung

Telah dilakukan perbenihan jagung hibrida seluas 10 ha dan perbenihan jagung komposit seluas 8 ha, merupakan kegiatan upbs dan perbenihan di BPTP Sulsel

8. Rapat dan diskusi

Rapat dan diskusi dengan petugas kandang, pengambilan pakan untuk ternak sapi perlu ditingkatkan dan pemberian legume tetap dipertahankan dan juga permasalahan-permasalahan yang ditemukan, didiskusikan dan dicarikan solusi, untuk lebih meningkatkan kinerja sdm yang ada dan produktivitas ternak.

Rapat dan diskusi dengan staf keamanan secara rutin dilakukan terutama pada waktu-waktu yang diperlukan adanya pengamanan yang lebih intensif karena adanya tanggal merah atau situasi di lingkungan kantor yang kurang kondusif, selain itu juga menerima masukan tentang kebutuhan sarana prasarana untuk menunjang keamanan lingkungan kantor dan perkandangan. Menjelang bulan Ramadhan dilakukan penjagaan secara intensif dengan meniadakan jadwal off selama satu minggu awal Ramadhan.

A. LAPORAN KEGIATAN LAINNYA

IP2TP Gowa sebagai kebun dari BPTP dan Teaching Farm sudah berjalan sebagaimana tugas dan fungsinya, IP2TP Gowa memiliki fungsi sebagai Show-window inovasi teknologi, setiap saat menjadi tempat kunjungan bagi siswa SMP, SMA, hingga Perguruan Tinggi dan institusi lainnya baik yang melakukan kunjungan lapangan, praktek kerja lapang maupun melakukan penelitian, juga sebagai tempat field trip Kelompok Tani yang mengikuti BIMTEK yang dilaksanakan oleh BPTP SULSEL, dan juga tempat belajar dari perusahaan peternakan.

IP2TP Gowa sebagai kebun dari BPTP dan Teaching Farm sudah berjalan sebagaimana tugas dan fungsinya, IP2TP Gowa memiliki fungsi sebagai Show-window inovasi teknologi, setiap saat menjadi tempat kunjungan bagi siswa SMP, SMA, hingga Perguruan Tinggi dan institusi lainnya baik yang melakukan kunjungan lapangan, praktek kerja lapang maupun melakukan penelitian, juga sebagai tempat field trip Kelompok Tani yang mengikuti BIMTEK yang dilaksanakan oleh BPTP SULSEL, dan juga tempat belajar dari perusahaan peternakan.

1. Mahasiswa PKL Politeknik Negeri Pangkep

Sebanyak 6 mahasiswa Politeknik jurusan Agribisnis Peternakan melakukan Praktek Kerja Lapangan selama tiga bulan (Januari-April). Selama magang beberapa kegiatan yang diberikan seperti budidaya ruminansia, budidaya ayam KUB, budidaya rumput dan Hijauan Pakan Ternak, pengolahan limbah peternakan (faeces dan urine) dan pertanian, budidaya sayuran dan buah-buahan

2. Mahasiswa PKL UNIBOS

Sebanyak 7 mahasiswa Universitas Bosowa jurusan Agribisnis Peternakan melakukan Praktek Kerja Lapang selama tiga bulan (Juli-September). Selama magang beberapa kegiatan yang diberikan seperti budidaya ruminansia, budidaya ayam KUB, budidaya rumput dan Hijauan Pakan Ternak, pengolahan limbah peternakan (faeces dan urine) dan pertanian, budidaya sayuran dan buah-buahan

3. Siswa SMK 4 Gowa

Sebanyak 6 siswa SMK 4 Palangga Gowa selama 4 bulan (Agustus - Desember). Selama magang beberapa kegiatan yang diberikan seperti budidaya ruminansia, budidaya ayam KUB, budidaya rumput dan Hijauan Pakan Ternak, pengolahan limbah peternakan (faeces dan urine) dan pertanian, budidaya sayuran dan buah-buahan

V. KEGIATAN IP2TP GOWA TAHUN INI

Instalasi kebun percobaan gowa terkini adalah pelaksana teknis dari BPTP Sulsel dan berfungsi sebagai :

1. sentra pengembangan ternak
2. pengembangan ayam KUB I dan KUB II

3. sarana dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan penelitian dan pengkajian peternakan
4. lahan koleksi hijauan pakan ternak
5. Kebun sumber bibit hpt dan rumput unggul
6. model integrasi padang penggembalaan dan kebun rumput
7. sarana prakerin bagi siswa smk dan praktek kerja lapang serta magang bagi mahasiswa & perguruan tinggi

VI. RENCANA KEGIATAN IP2TP GOWA TAHUN 2023

1. Pengembangan dan pembibitan sapi Bali unggul terstandar
2. Pengembangan Ayam KUB II terstandar, dengan penambahan jumlah indukan
3. Pengembangan Kambing Boerka terstandar
4. Pengembangan hijauan pakan ternak terstandar
5. Kebun sumber bibit hpt dan rumput unggul terstandar
6. Sarana pendidikan dan magang

VII. PENUTUP

Kegiatan IP2TP Gowa selama 2022 dapat berjalan dengan baik, dengan beberapa permasalahan yang ditemui, seperti kondisi lapangan, keamanan, disiplin pegawai dan kurangnya tenaga IT dan lapangan. Berkat kerjasama

dan partisipasi dari staf IP2TP Gowa beberapa permasalahan dapat terselesaikan, dan apa yang menjadi target di tahun 2021 sebagian besar dapat dicapai. Demikian laporan kami yang dapat disajikan, diharapkan saran dan masukan untuk pengembangan IP2TP Gowa kedepannya.

Gambar 10. Pemeliharaan Halaman Kantor dan Pemagaran KP Gowa

2.3.2. Kebun percobaan Jeneponto

Kebun percobaan Jeneponto terletak di Bontoparang, Kel. Tolo Selatan, Kec. Kelara, Kabupaten Jeneponto, Sulawesi Selatan dengan jarak 114 Km dari BPTP Sul Sel. Memiliki luas lahan 27,6 Ha yang dimanfaatkan untuk tanaman pangan, palawija dan berbagai macam tanaman hortikultura seperti jagung, kacang hijau, bawang merah, mentimun mangga, jeruk dan sirsak serta tanaman hias.. Semua kegiatan tersebut dilakukan oleh SDM yang berada di KP. Jeneponto, yang terdiri dari PNS dan Tenaga Honorer.

Secara garis besarnya pada tahun anggaran 2022 KP. Jeneponto melaksanakan dua jenis kegiatan yaitu eksternal dan internal, dimana kegiatan 1) Eksternal meliputi pembibitan pisang kerjasama Dinas pertanian Jeneponto, BPTP Sulawesi Selatan dan Balitbu Sumatera Barat dimana kegiatan ini merupakan lanjutan kegiatan tahun 2021, demikian pula kerjasama dengan UNHAS Makassar, UMI Makassar dalam penelitian mahasiswa S1 dan S2 pada tanaman bawang merah, cabai dan mentimun, kemudian kegiatan 2) Internal yang merupakan program KP. Jeneponto itu sendiri secara rutin setiap tahunnya yang meliputi peningkatan produksi berbagai jenis komoditas hortikultura dan tanaman pangan yaitu jagung, bawang merah, cabai, pemeliharaan mangga produksi, pembibitan mangga, penanaman pisang, pengelolaan pajak kebun dan pemberdayaan staf / pegawai KP. Jeneponto.

Kegiatan internal tersebut dilaksanakan dalam rangka memenuhi kewajiban pembayaran PNBK KP. Jeneponto, sehingga dalam pelaksanaan kegiatan difokuskan pada aspek penerimaan melalui penerapan inovasi teknologi budidayanya. Penerapan paket teknologi yang dimaksud adalah mulai dari pembersihan lahan, pengolahan tanah, pembuatan bedengan, pemasangan mulsa, pembuatan lubang tanam, penanaman, pemupukan, penyiangan, pengendalian hama dan penyakit, panen dan pasca panen.

Dalam pelaksanaan kegiatan tersebut melibatkan staf pegawai teknis KP. Jeneponto dalam melakukan secara langsung dan mendampingi petani yang ikut belajar dalam penerapan paket teknologi tersebut. Petani yang terlibat adalah merupakan petani penggarap kebun di KP. Jeneponto sehingga diharapkan dapat menerapkan kembali di lahannya sehingga produksinya dapat meningkat, pendapatan dan kesejahteraannya.

Kegiatan penerapan inovasi teknologi budidaya komoditas hortikultura dalam mencapai target PNBK KP Jeneponto dilaksanakan dengan luasan masing-masing jagung 2 ha, bawang merah 0,20 ha, cabai 0,50 ha, mangga 450 pohon, pembibitan mangga 2.500 pohon dan pengelolaan pajak kebun 10 ha.

Metode yang dilaksanakan adalah metode demonstrasi. Demplot yang akan dilaksanakan adalah demplot budidaya dengan penerapan inovasi paket teknologi yaitu demplot bawang merah, cabai, jagung, penanaman pisang barangan, pisang kepok tanjung serta pemeliharaan mangga produksi varietas Arumanis. Tahapan pelaksanaan kegiatan secara umum komoditas Hortikultura adalah :

1. Penentuan lahan
2. Koordinasi dan Sosialisasi dengan tim yang terlibat
3. Penjelasan pada tim yang terlibat, tentang pelaksanaan kegiatan untuk mendapatkan dukungan, tanggapan serta masukan.
4. Penentuan petani penggarap
5. Menentukan petani penggarap yang bersedia bekerjasama dan mau menerima inovasi baru yang tersedia

6. Pelaksanaan Demplot penerapan paket teknologi di lapangan yang meliputi:
 - Pembersihan lahan
 - Pengolahan lahan
 - Pembuatan bedengan (bawang merah, cabai)
 - Pembuatan lubang tanam (bawang merah, cabai)
 - Penanaman
 - Pemupukan
 - Penyiangan
 - Pemberantasan Hama dan Penyakit
 - Panen
 - Pasca Panen
7. Pengumpulan Data
 Data yang diamati adalah: (1) Data Agronomis meliputi Komponen Pertumbuhan dan Komponen Produksi, (2) Analisis Usahatani dan R/C Ratio:
8. Pembuatan laporan hasil kegiatan, dimana akan direkap semua hasil kegiatan yang telah dilaksanakan untuk di di KP. Jeneponto untuk mendapatkan saran dan masukan perbaikan ke depan.

Dari kegiatan penerapan paket teknologi komoditas hortikultura yaitu jagung, bawang merah, cabai, pemeliharaan mangga, pengelolaan pajak kebun yang dilaksanakan diperoleh hasil yang dapat dilihat pada Tabel berikut:

Uraian Kegiatan	Vol	Biaya Produksi	Produksi/ Harga	Pendapatan	Keuntungan
1. Jagung	2,00 ha	4.000.000	7.000 kg 3.000	21.000.000	15.000.000
2. Bawang merah	0,20 ha	2.500.000	750 kg 10.000	7.500.000	5.000.000
3. Cabai	0,50 ha	3.500.000	1.350 kg 10.000	13.500.000	10.000.000
4. Pemeliharaan mangga produksi	450 phn	3.000.000	1.300 kg 10.000	13.000.000	10.000.000
5. Pembibitan mangga	2000 phn	2.000.000	2.000 phn	-	-

6. Pembibitan Tanam pisang	200 phn	-	-	-	-
7. Pengelolaan pajak kebun	10 ha	-	1.000.000 perhektar	-	10.000.000
TOTAL		17.000.000		55.000.000	50.000.000

Dari Tabel diatas dapat diuraian teknik dan cara pelaksanaannya dilapangan dan hasil yang diperoleh sebagai berikut:

1. Teknologi Budidaya Jagung

Dari hasil pelaksanaan kegiatan maka Data yang diamati adalah: (1) Data Agronomis meliputi Komponen Pertumbuhan (Tinggi tanaman dan Diameter batang), dan Komponen Produksi (Berat kering 1000 biji, Berat kering dan produksi), serta (2) Analisis Usahatani dan R/C Ratio yang dapat diuraikan sebagai berikut:



Data tinggi tanaman dan diameter batang jagung perlakuan jarak tanam legowo dan pemupukan spesifik lokasi serta interaksinya tersaji pada Tabel 2.

Tabel 2. Tinggi Tanaman Dan Diameter Batang Jagung dari Berbagai Perlakuan Cara Tanam Legowo Dan Pemupukan Serta Interaksinya, Jenepono, 2021.

Perlakuan	Tinggi Tanaman (cm)	Diameter Batang (cm)
-----------	---------------------	----------------------

L1	187,960 ^a	1,5635 ^a
L2	188,325 ^a	1,5650 ^a
P1	197,513 ^a	1,6563 ^a
P2	193,288 ^a	1,6163 ^a
P3	183,613 ^b	1,4613 ^b
P4	194,013 ^a	1,5938 ^a
P5	172,288 ^c	1,4575 ^c
L1 x P1	196,750 ^a	1,6425 ^a
L1 x P2	194,350 ^a	1,6200 ^a
L1 x P3	183,775 ^b	1,5050 ^{bc}
L1 x P4	193,750 ^a	1,6100 ^a
L1 x P5	171,175 ^c	1,4400 ^c
L2 x P1	198,275 ^a	1,6700 ^a
L2 x P2	192,225 ^a	1,6125 ^a
L2 x P3	183,450 ^b	1,4900 ^c
L2 x P4	194,275 ^a	1,5775 ^{ab}
L2 x P5	173,400 ^c	1,4750 ^c
KK (%)	28	13,6

* Angka dalam lajur pada kelompok perlakuan yang sama dengan huruf yang sama berarti tidak berbeda nyata pada taraf uji 0,05 menurut uji Duncan

Hasil analisis statistic menunjukkan jarak tanam legowo tidak jelas pengaruhnya terhadap tinggi tanaman dan diameter batang jagung. Sementara itu pemupukan dan interaksinya dengan cara tanam legowo jelas berpengaruh. Pemupukan jagung berbasis (PUTK 75-125%-75-125 kg/ha SP36 dan KCl) memiliki postur lebih tinggi dan diameter batang lebih besar daripada pemupukan jagung hanya dengan Urea 400 kg/ha tanpa SP36 dan KCl, dan pemupukan berbasis 50% PUTK (50 kg SP36 dan 50 kg KCl/ha). Selanjutnya data menunjukkan bahwa pemupukan berbasis PUTK 75-125% (75-100 kg/ha SP36 dan KCl) pada kedua cara tanam legowo menghasilkan tanaman jagung yang nyata lebih tinggi (193,8 – 198,3 cm) dengan diameter batang yang lebih besar (15,8-16,7 cm) dibandingkan dengan pemupukan lainnya.

2. Berat Kering Bagian Atas Tanaman

Berat kering bagian atas tanaman mencakup berat kering brangkasan, berat kering jenggel, berat kering biji dan berat kering total bagian atas tanaman.

Data berat kering bagian atas tanaman disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Berat Kering Bagian Atas Tanaman Jagung dari Berbagai Perlakuan Cara Tanam Legowo Dan Pemupukan Serta Interaksinya, Jeneponto, 2021.

Perlakuan	Berat Kering Brangkasan 6 tanaman (kg)	Berat kering 6 jenggel (kg)	Berat kering biji 6 tongkol (KA 3%)	Berat kering total bagian atas, 6 tanaman (kg)
L1	0,682 ^a	0,127 ^a	0,746 ^b	1,560 ^a
L2	0,665 ^a	0,123 ^a	0,785 ^a	1,573 ^a
P1	0,796 ^a	0,141 ^a	0,829 ^a	1,767 ^a
P2	0,734 ^a	0,126 ^a	0,802 ^a	1,661 ^a
P3	0,587 ^b	0,108 ^c	0,699 ^b	1,409 ^b
P4	0,720 ^a	0,138 ^{ab}	0,803 ^a	1,659 ^a
P5	0,531 ^b	0,114 ^{bc}	0,695 ^b	1,339 ^b
L1 x P1	0,782 ^{ab}	0,143 ^{ab}	0,816 ^{ab}	1,741 ^a
L1 x P2	0,712 ^{ab}	0,119 ^{bcd}	0,746 ^{bcd}	1,577 ^{abc}
L1 x P3	0,626 ^{bc}	0,111 ^{de}	0,668 ^e	1,434 ^{bcd}
L1 x P4	0,756 ^{ab}	0,145 ^a	0,801 ^{abc}	1,702 ^a
L1 x P5	0,533 ^c	0,117 ^{cde}	0,699 ^{de}	1,349 ^d
L2 x P1	0,811 ^a	0,140 ^{abc}	0,843 ^a	1,793 ^a
L2 x P2	0,756 ^{ab}	0,133 ^{abcd}	0,858 ^a	1,746 ^a
L2 x P3	0,548 ^c	0,105 ^e	0,731 ^{cde}	1,384 ^{cd}
L2 x P4	0,685 ^{abc}	0,130 ^{abcd}	0,804 ^{abc}	1,616 ^{ab}
L2 x P5	0,529 ^c	0,110 ^{de}	0,691 ^{de}	1,330 ^d
KK (%)	15,2	12,2	6,0	8,5

* Angka dalam lajur pada kelompok perlakuan yang sama dengan huruf yang sama berarti tidak berbeda nyata pada taraf uji 0,05 menurut uji Duncan

Hasil analisis statistik menunjukkan cara tanam legowo tidak berpengaruh nyata terhadap berat kering brangkasan, berat kering jenggel dan berat kering total tanaman sedangkan terhadap berat kering biji berpengaruh nyata. Selanjutnya

pemupukan berdasarkan PUTK 75-125% dan interaksinya dengan kedua cara tanam legowo juga berpengaruh nyata. Tampak bahwa interaksi cara tanam legowo dengan pemupukan berbasis PUTK takaran rendah, 0 – 50% PUTK (pemupukan urea 400 kg/ha, perlakuan 15 dan 25; pemupukan urea 400 kg + 50 kg KCl/ha, perlakuan 13 dan 23) berpengaruh buruk terhadap pertumbuhan tanaman, berat kering brangkasan, berat kering jenggel, berat kering biji dan berat kering total bagian atas tanaman berkurang. Sebaliknya aplikasi pupuk takaran tinggi berdasarkan PUTK 75% - 125% pada kedua cara tanam legowo (perlakuan 11,12,14 ; 21,22,24) memperlihatkan pertumbuhan tanaman yang lebih baik, berat kering bagian atas tanaman lebih berbobot dibanding dengan perlakuan lainnya. Selanjutnya secara umum terlihat bahwa interaksi system tanam legowo [(100-40)x20]x [(75-100%PUTK, 75-100 kg SP36+75-100 kg KCl+400 kg Urea/ha; perlakuan 21,22)] menghasilkan pertumbuhan bagian atas tanaman yang lebih baik daripada yang lain, sementara itu perbedaan antara perlakuan 21 dan 22 tidak nyata. Dengan demikian aplikasi cara tanam legowo [(100-40)x20]x [(75%PUTK(75 Kg SP36+75 KCl)+400 kg Urea/ha] merupakan perlakuan yang cukup efektif berpengaruh positif terhadap perbaikan kualitas tanaman jagung.

3. Berat 1000 biji, Berat Kering Biji (k.a 15,5%) dan Produksi

Data berat 1000 biji, berat kering biji (k.a. 15,5 %) dan produksi jagung disajikan pada Tabel 4. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa perlakuan cara tanam legowo tidak berpengaruh nyata terhadap berat 1000 biji, tetapi jelas berpengaruh pada berat kering biji (k.a.15,5%) dan produksi biji kering (kg/ha, k.a 15,5 %). Selanjutnya aplikasi pupuk berbasis PUTK dan interaksi cara tanam legowo x pemupukan tampak nyata pengaruhnya terhadap berat 1000 biji berat kering biji (k.a. 15,5%) dan produksi. Data menunjukkan bahwa perlakuan interaksi cara tanam legowo [(100-40)x20]x [(75-100%PUTK, 75-100 kg SP36+75-100 kg KCl+400 kg Urea/ha;perlakuan 21,22)], berpengaruh baik terhadap komponen produksi dan produksi jagung, khususnya terhadap berat kering biji k.a. 15,5% (0,923 g dan 0,929

g) dan produksi biji kering (9,901 t/ha dan 10,123 t/ha) lebih tinggi daripada perlakuan yang lain (0,582 – 0,865 g dan 7,092 – 9,489 t/ha).

Tabel 4. Berat 1000 biji, Berat Kering Biji (k.a. 15,5 %) dari Berbagai Perlakuan Cara Tanam Legowo Dan Pemupukan Serta Interaksinya, Jeneponto, 2021.

Perlakuan	Berat 1000 biji (g)	Berat kering biji jagung (KA 15,5%) / 6 tongkol (kg)	Produksi biji Kering KA 15,5% (t/ha)
L1	35,548 ^a	0,734 ^b	7,926 ^a
L2	35,152 ^a	0,829 ^a	9,261 ^b
P1	35,726 ^a	0,897 ^a	9,287 ^a
P2	35,726 ^a	0,753 ^{ab}	9,026 ^a
P3	34,934 ^b	0,698 ^b	7,862 ^b
P4	35,627 ^a	0,869 ^a	9,001 ^a
P5	34,736 ^b	0,693 ^b	7,793 ^b
L1 x P1	35,825 ^{ab}	0,865 ^{ab}	8,673 ^b
L1 x P2	36,023 ^a	0,582 ^c	7,929 ^{bc}
L1 x P3	35,231 ^{abc}	0,624 ^c	7,092 ^d
L1 x P4	36,023 ^a	0,886 ^{ab}	8,513 ^b
L1 x P5	34,638 ^c	0,713 ^{abc}	7,424 ^{cd}
L2 x P1	35,627 ^{abc}	0,929 ^a	9,901 ^a
L2 x P2	35,429 ^{abc}	0,923 ^a	10,123 ^a
L2 x P3	34,638 ^c	0,771 ^{abc}	8,633 ^b
L2 x P4	35,231 ^{abc}	0,852 ^{ab}	9,489 ^a
L2 x P5	34,836 ^{bc}	0,673 ^{bc}	8,161 ^{bc}
KK (%)	17,7	17,8	6,3

* Angka dalam lajur pada kelompok perlakuan yang sama dengan huruf yang sama berarti tidak berbeda nyata pada taraf uji 0,05 menurut uji Duncan

4. Analisis Ekonomi

Tabel 4 memuat hasil analisis ekonomi interaksi berbagai perlakuan cara tanam legowo dan pemupukan spesifik lokasi. Data menunjukkan bahwa perlakuan 22 interaksi cara tanam legowo [(100-40)x20]x pemupukan berbasis PUTK 75%PUTK(75 Kg SP36+75 KCl)+400 kg Urea/ha] memberikan nilai produksi tertinggi 10.123 kg/ha dengan nilai Rp. 25.307.500 /ha. Selanjutnya teknologi ini

menghasilkan pendapatan bersih Rp. 18.873.200/ha, B/C 2.93 dan nilai MBCR 6,31. Berdasarkan indikator nilai tersebut menunjukkan bahwa teknologi kombinasi cara tanam legowo (100-40)x20 cm dan pemupukan berbasis PUTK 75 % (75 kg SP36 + 75 kg KCl) disertai dengan aplikasi pupuk urea 400 kg/ha layak direkomendasikan dalam rangka meningkatkan produksi jagung Kelara, Jeneponto, Sulawesi Selatan. Menurut Malian (2004), nilai MBCR>1 berarti teknologi layak diadopsi.

Dari hasil analisis usahatani yang dilakukan secara singkat diperoleh dengan penerapan paket teknologi budidaya penanaman jagung JH 29 seluas 2 ha dengan biaya Rp. 6.000.000 menghasilkan 7.000 kg dengan harga Rp. 3.000 diperoleh pendapatan Rp. 21.000.000 dengan keuntungan Rp. 15.000.000.

2. Teknologi Budidaya Bawang Merah

Kegiatan penerapan paket teknologi bawang merah diawali dengan pembersihan lahan yang akan ditanami yaitu dengan penyemprotan gulma, mengumpulkan dari sisa-sisa tanaman dari gulma dan bebatuan serta memangkas tanaman yang dapat menaungi lahan pertanaman.

Pengolahan tanah dilakukan secara sempurna (dua kali pengolahan). Pengolahan pertama dengan menggunakan bajak dan pengolahan kedua dengan menggunakan sisir, sehingga tanah menjadi rata dan gembur. Selanjutnya dibuat bedengan dengan lebar 1,20 m dan jarak antar bedengan 60 cm. Varietas bawang merah yang digunakan adalah Varietas Bima Brebes. Pada kegiatan ini digunakan bibit sebanyak 800 kg/ha dengan ukuran umbi sedang (3-5 gr). Umbi yang digunakan telah disimpan selama dua bulan, bernas (padat dan kompak), kulit umbi tidak luka, warnanya mengkilat dan bebas hama penyakit.

Penanaman dilakukan sistem larikan dengan cara tanam membenamkan 2/3 bagian umbi kedalam tanah dengan jarak tanam 15 x 20 cm. Pupuk dasar seperti pupuk kandang diberikan 7 hari sebelum tanam

dengan menghambur diatas bedengan secara merata lalu diaduk, SP-36 dan KCl diberikan saat tanaman berumur 7-14 hari setelah tanam. Pupuk kandang diberikan dengan takaran 5 - 10 t/ha. Pupuk susulan kedua diberikan pada umur 30 - 35 hari setelah tanam (HST) dengan campuran setengah takaran urea dan Za, serta dilakukan setelah penyiangan kedua. Pengairan dilakukan dengan sistem perpipaan menggunakan spingkel yang diairi setiap dua hari bila tidak turun hujan.

Penyiangan dilakukan dua kali tergantung pertumbuhan gulma. Penyiangan pertama dilakukan pada umur 10 – 15 hari dan penyiangan kedua pada umur 35 – 40 HST dan dilakukan sebelum pelaksanaan pemupukan. Cara penyiangan yang biasa dilakukan adalah secara mekanis yaitu menggunakan sangko yaitu dengan mencabut rumput dengan hati-hati agar perakaran tidak terganggu atau dengan Herbisida Golma yang disemprot 3 hari setelah tanam. Pengendalian hama / penyakit dilakukan apabila ada gejala serangan.

Panen dilaksanakan saat tanaman sudah berumur 75 hari setelah tanam dengan ciri-ciri daun layu, daun berwarna kuning, kulit umbi mengering. Pasca panen dilakukan dengan cara pelayuan daun, mengeringanginkan, mensortir umbi dari yang terserang hama penyakit, umbi yang busuk dan tidak normal lainnya. Hasil pengamatan komponen pertumbuhan dan komponen produksi bawang merah dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pertumbuhan Vegetatif dan Komponen Hasil



Hasil analisis data menunjukkan bahwa dari tiga paket teknologi budidaya yang diuji pada bawang merah varietas Bima Brebes memberikan tanggapan yang berbeda terhadap pertumbuhan vegetatif dan komponen hasil, kecuali tinggi tanaman (Tabel 2, 3, 4).

1. *Tinggi Tanaman*

Pengukuran tinggi tanaman dilakukan pada saat tanaman menjelang panen yaitu pada umur 60 – 70 HST karena pada umur tersebut pertumbuhan vegetatif sudah terhenti dan tinggi tanaman mencapai ukuran yang optimal. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa ke tiga paket teknologi budidaya yang diuji memberikan tanggapan yang sama terhadap tinggi tanaman (Tabel 2). Hal ini disebabkan karena ketiga paket teknologi yang diuji semuanya diberikan pupuk nitrogen (N). Tanaman bawang merah memerlukan unsur hara terutama N cukup tinggi, karena N mempunyai peranan dalam pembentukan sel-sel baru. Jika persediaan N cukup di dalam tanaman, maka hasil fotosintesis sebagian besar diubah menjadi protein dan asam nukleat yang digunakan untuk pembentukan organ-organ reproduktif.

2. *Jumlah Anakan*

Pengamatan jumlah anakan dilakukan pada saat panen. Pada Tabel 2 tampak bahwa tanaman bawang merah yang diberi teknologi budidaya berupa pemupukan lengkap dan berimbang (N, P, K dan S) menghasilkan

jumlah anakan lebih banyak dibanding tanaman diberi pupuk tidak lengkap (hanya satu unsur yaitu N). Hal ini terlihat pada perlakuan paket anjuran 1 (dipupuk urea 100 kg + ZA 200 kg + SP-36 100 kg + KCl 100 kg/ha) menghasilkan anakan terbanyak yaitu 7,5 /rumpun dan berbeda nyata dengan paket anjuran 2 (dipupuk urea 150 kg + ZA 250 kg + SP-36 200 kg + KCl 150 kg/ha) dan paket petani (dipupuk urea saja 100 kg/ha), masing-masing menghasilkan anakan 7,3 dan 6,9 /rumpun.

2. Komponen Produksi



1. Diameter dan Tinggi Umbi

Pengukuran diameter dan tinggi umbi digunakan untuk mengetahui apakah umbi bawang varietas Bima Brebes yang digunakan pada penelitian ini berbentuk bulat atau ramping. Pada Tabel 2 tampak bahwa ukuran umbi yang terbesar diperoleh pada perlakuan paket anjuran 1 dan 2 dibandingkan dengan ukuran umbi pada perlakuan paket petani. Apabila dilihat hasil ukuran diameter umbi dan tinggi umbi secara keseluruhan, maka dapat disimpulkan bahwa umbi bawang merah ini berbentuk ramping.

Tabel 2. Pengaruh Paket Teknologi Budidaya Terhadap Tinggi Tanaman, Jumlah Anakan, Diameter dan Tinggi Umbi Bawang Merah Varietas Bima Brebes.

Perlakuan	Tinggi Tanaman (cm)	Jumlah Anakan/rumpun	Diameter Umbi (mm)	Tinggi Umbi (mm)
Paket Anjuran 1	28,2 a	7,5 a	13,3 a	19,9 a
Paket Anjuran 2	28,5 a	7,3 b	13,0 a	19,2 b
Paket Petani	27,4 a	6,9 c	10,4 b	18,2 c

Keterangan: Angka yang diikuti oleh huruf yang sama tidak berbeda nyata pada taraf 5 %.

2. Berat Basah dan Berat Kering Umbi

Berat basah dan berat kering umbi, baik yang diamati dalam satu rumpun, 50 rumpun, maupun yang telah dikonversi ke hektar menunjukkan bahwa paket anjuran 1 menghasilkan berat umbi yang tertinggi dibandingkan dengan paket anjuran 2 dan paket petani. Hasil umbi kering dalam 1 ha pada paket anjuran 1 sebanyak 7,38 t/ha, kemudian diikuti oleh paket anjuran 2 dengan hasil 7,17 t/ha umbi kering, serta paket petani sebesar 6,28 t/ha (Tabel 3 dan 4).

Tabel 3. Pengaruh Paket Teknologi Budidaya Terhadap Berat Umbi Basah dan Kering 1 Rumpun, Bawang Merah Varietas Bima Brebes.

Perlakuan	Berat Umbi Basah 1 Rumpun (gr)	Berat Umbi Kering 1 Rumpun (gr)	Berat Umbi Basah 50 Rumpun (gr)	Berat Umbi Kering 50 Rumpun (gr)
Paket Anjuran 1	26,9 a	22,4 a	1,352 a	1,119 a
Paket Anjuran 2	26,1 a	21,8 b	1,316 b	1,087 b
Paket Petani	23,1 a	19,1 c	1,154 c	952 c

Keterangan: Angka yang diikuti oleh huruf yang sama tidak berbeda nyata pada taraf 5 %.

Tabel 4. Pengaruh Paket Teknologi Budidaya Terhadap Berat Umbi Basah dan Kering /Ha Bawang Merah Varietas Bima Brebes.

Perlakuan	Berat Umbi Basah /Ha (Kg)	Berat Umbi Kering/Ha (Kg)
-----------	---------------------------	---------------------------

Paket Anjuran 1	8,884 a	7,384 a
Paket Anjuran 2	8,683 b	7,172 b
Paket Petani	7,617 c	6,284 c

Keterangan: Angka yang diikuti oleh huruf yang sama tidak berbeda nyata pada taraf 5 %.

Secara umum hasil tertinggi (jumlah anakan, diameter umbi, tinggi umbi, serta berat umbi basah dan kering umbi) dicapai pada paket anjuran 1. Hal ini disebabkan karena takaran pupuk yang diberikan pada paket anjuran 1 sudah mencapai takaran optimum yaitu urea 100 kg + ZA 200 kg + SP-36 100 kg + KCl 100 kg/ha. Hasil analisis tanah sebelum penelitian dilaksanakan menunjukkan unsur hara N, P dan K kadarnya didalam tanah termasuk kategori sedang sampai tinggi (Tabel. 1), sehingga takaran pupuk tidak terlalu banyak diperlukan. Hasil penelitian Hidayat dan Rosliana (2013) menunjukkan bahwa takaran pupuk untuk varietas Sumenep adalah 300 kg N (setengah N berasal dari pupuk urea dan sisanya dari ZA) + 90 kg P₂O₅ + 100 kg K₂O/ha menghasilkan umbi sebanyak 13,2 t/ha. Sedangkan takaran pupuk untuk varietas Bima dan Kuning adalah 200 kg N + 90 kg P₂O₅ + 100 kg K₂O menghasilkan umbi sebanyak 7,5 t/ha (Hidayat et al., 2013). Selanjutnya menurut Suwandi (2014), jika menggunakan takaran pupuk sebanyak 180 kg N (setengah N dari urea dan N dari ZA) + 90 kg P₂O₅ + 100 kg K₂O/ha pada bawang merah varietas Kuning dapat menghasilkan umbi 8,79 t/ha. Menurut Hilman dan Suwandi (2011), penggunaan pupuk ZA pada tanah Alluvial sangat membantu meningkatkan ketersediaan fosfor tanah yang berasal dari pupuk SP-36. Kombinasi penggunaan pupuk yaitu sepertiga N dari urea + dua pertiga N dari ZA ditambah pupuk fosfat 60 kg P₂O₅/ha dapat meningkatkan efisiensi serapan hara N dan P.

Sedangkan pada paket anjuran 2 takaran pupuk yang diberikan melebihi kebutuhan tanaman, sehingga keseimbangan unsur hara didalam

tanah tidak seimbang lagi. Menurut Asandhi dan Koestoni (2010), takaran pupuk yang tinggi tidak selamanya memberikan manfaat terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman bawang merah, bahkan ada kecenderungan meningkatkan susut bobot. Selanjutnya hasil umbi yang diperoleh pada paket petani ternyata masih rendah, karena pupuk yang diberikan hanya satu jenis yaitu urea 100 kg/ha. Hal ini menunjukkan bahwa pupuk yang digunakan belum mencukupi kebutuhan bawang merah. Penggunaan pupuk N tanpa diikuti pemberian pupuk lain seperti pupuk P dan K dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan vegetatif yang lama dan menunda pematangan organ-organ generatif. Namun jika disertai dengan pupuk P dan K yang cukup, maka pemupukan N akan sangat meningkatkan produksi, karena unsur P dan K mempunyai peranan penting dalam pembentukan dan perkembangan organ-organ generatif.

Hasil umbi yang telah dicapai dari ketiga paket teknologi budidaya masih rendah apabila dibandingkan dengan potensi produksi yang dicapai pada varietas unggul seperti Pancasona dan Mentos dengan potensi hasil umbi kering mencapai 20 t/ha dan 23 t/ha, tetapi produksi yang telah dicapai pada penelitian ini jauh lebih tinggi dibandingkan produksi bawang merah jenis lokal lainnya di beberapa tempat. Menurut Putrasamedja (2003), setiap daerah memiliki kultivar bawang merah spesifik daerah, dengan hasil yang dicapai masih sangat rendah yaitu 4,1 t/ha.

Kendala yang dihadapi pada pengembangan bawang merah dengan skala luas di Kabupaten Jeneponto pada lahan kering adalah ketersediaan air secara terus-menerus, sebab curah hujan di daerah ini tergolong rendah yaitu 400 – 800 mm/tahun. Karena tanaman bawang merah akan mencapai pertumbuhan dan produksi maksimal apabila ditanam di daerah yang beriklim kering dengan tanah cukup lembab dan air tidak tergenang.

3. Analisis Usaha Tani

Tabel 5 menunjukkan bahwa usaha tani bawang merah varietas Bima Brebes memerlukan biaya yang besar yaitu sekitar Rp. 16.596.000,- sampai Rp. 17.361.000,-/ha/musim. Komponen biaya tersebut yang tertinggi adalah pengadaan bibit (55-57 %), kemudian diikuti biaya tenaga kerja(33-35 %) dan sisanya biaya pupuk dan pestisida. Hasil penelitian Nurmalinda et al., (2001), ternyata biaya yang dikeluarkan untuk usaha tani bawang merah adalah biaya pengadaan bibit 37,5 %.

Tingginya biaya pengadaan bibit tersebut disebabkan karena harga bibit pada saat itu berkisar Rp. 11.000,- sampai Rp. 14.000,-/kg, sedangkan upah tenaga kerja per hari (08.00 – 17.00) sebesar Rp.8.000-10.000. Harga rata-rata bawang merah dipasaran saat panen pada penelitian ini adalah Rp. 8.000,-/kg,tetapi harga yang digunakan dalam analisis ini adalah Rp. 7.500,-/kg.

Tabel 5. Analisis Biaya dan Pendapatan Usaha Tani Bawang Merah Varietas Bima Brebes /ha.

Uraian	Satuan	Paket Anjuran 1		Paket Anjuran 2		Paket Petani	
		Vol.	Nilai (Rp)	Vol.	Nilai (Rp)	Vol.	Nilai (Rp)
1. Biaya							
Bibit	Kg	800	9.600.000	800	9.600.000	800	9.600.000
Pupuk:							
-Kandang	Ton	5	500.000	5	500.000		500.000
-Urea	Kg	100	120.000	150	180.000	5	120.000
-ZA	Kg	200	300.000	250	375.000	100	-
-SP-36	Kg	150	225.000	200	300.000	-	-
-KCl	Kg	100	240.000	150	360.000	-	-
Pestisida:							
-Herbisida	Liter	2	120.000	1	60.000	-	-
-Insektisida	Liter	3	300.000	1	100.000	-	300.000
-Fungisida	Kg	2	260.000	1	130.000	3	260.000
						2	
2. Tenaga Kerja:							
-	HOK	339	2.712.000	339	2.712.000		2.712.000
Pengolahan						339	

tanah dan bedengan -Tanam dan Panen Total Biaya	HOK	379	3.032.000 17.289.000	362	2.896.000 17.053.000	372	2.976.000 16.468.000
Hasil Produksi		Kg	7.384	7.172	53.790.000	6.284	47.130.000
Pendapatan Bersih			38.019.000		36.429.000		30.534.000
B/C Rasio			2.20		2.15		1.86

Gambaran keuntungan usaha tani bawang merah varietas Bima Brebes menunjukkan bahwa keuntungan tertinggi diperoleh pada paket anjuran 1 dengan nilai pendapatan bersih Rp. 38.019.000,- dengan B/C 2.20. Sedangkan keuntungan yang diperoleh pada paket anjuran 2 sebesar Rp. 36.429.000,- dengan B/C 2.15, serta pada paket petani keuntungan yang diperoleh Rp.30.534.000,- dengan B/C 1.86 (Tabel 5) Menurut Sutiharso dan Majawisastra (2003), hasil analisis biaya dan pendapatan usahatani bawang merah di Pacet, Bandung menunjukkan biaya yang terbesar dikeluarkan adalah biaya tenaga kerja yaitu 40,2 % dari keseluruhan biaya, kemudian diikuti biaya pestisida dan pupuk, masing-masing 15,2 % dan 14,5 %, sehingga pendapatan bersih yang diperoleh petani sebesar Rp. 1.225.530,-/ha dengan R/C ratio 1,20. Walaupun usahatani bawang merah mempunyai resiko tinggi, terutama terhadap hama dan penyakit, serta turunnya harga pada saat panen, namun minat petani untuk mengusahakan tetap tinggi, karena mengusahakan bawang merah lebih menguntungkan dibanding mananam komoditas lainnya.

Hasil analisis usahatani bawang merah memperlihatkan bahwa penerapan paket teknologi budidaya bawang merah varietas Bima Brebes dengan luas 0,20 ha menggunakan biaya produksi Rp. 2.500.000 memperoleh produksi sebesar 750 kg dengan harga Rp. 10.000 memperoleh pendapatan Rp. 7.500.000 dengan keuntungan Rp. 5.000.000.

3. Teknologi Budidaya Cabai

Pengolahan tanah dilakukan dengan traktor 2 minggu sebelum tanam, tanah lapisan olah digemburkan dan dibuat petakan-petakan bedengan berukuran 1,2 x 7 meter dengan tinggi bedengan 20 cm dan jarak antar bedengan 50 cm. Sebelum tanam (1 minggu sebelum tanam), pupuk kandang kotoran ayam yang dicampur dengan sekam padi 20 t/ha diaplikasikan pada barisan tanaman. Pemasangan mulsa plastik dilakukan setelah aplikasi pupuk kandang dan mulsa organik diberikan setelah tanam (setebal 5 cm atau 5 t/ha). Sedangkan pemupukan an-organik berdasarkan hasil analisis uji tanah yang diaplikasikan dan ditempatkan di atas campuran pupuk kandang.

Penanaman dilakukan pada masing-masing perlakuan dengan bibit varietas Profit, bibit ditanam dengan kedalaman 7-10 cm pada petak yang berukuran (1,2 m x 7 m) dengan jarak tanam (70 cm x 30 cm). Pada saat tanam diberikan pupuk Ponska (15;15;15) dengan dosis 750 kg/ha, serta insektisida indofuran sesuai dosis anjuran. Pada umur empat dan lima minggu setelah tanam diberikan pupuk Urea dengan dosis 150 kg/ha. Selain itu diberikan insektisida indofuran sesuai dengan dosis anjuran.



Pemeliharaan meliputi pengairan yang dilakukan dengan cara system springkel untuk mempertahankan kondisi kapasitas lapang. Pengendalian hama dan penyakit disesuaikan dengan kebutuhan. Pemberian ajir atau tiang penyangga tanaman saat umur 5 minggu setelah tanam, sekaligus dilakukan pemupukan Urea susulan. Sedangkan kontrol disesuaikan dengan kebiasaan dan cara petani.

Panen dilakukan saat tanaman cabai berumur 75 hari setelah tanam yang merupakan panen I selanjutnya dipanen setiap minggu, buah yang telah dipanen disortir dengan cara memisahkan buah yang rusak dan terserang hama penyakit, yang busuk dan tidak normal.



Dari penerapan teknologi budidaya cabai yang telah dilaksanakan dengan menanam varietas Profit dengan luas 05 ha biaya produksi Rp. 3.500.000 diperoleh produksi 1.350 kg dengan harga yang berlaku saat itu adalah Rp. 10.000 sehingga diperoleh pendapatan sebesar Rp.13.500.000, maka dengan mengeluarkan biaya produksi, maka keuntungan yang dicapai adalah sebesar Rp. 10.000.000.

4.Pemeliharaan Mangga Produksi

Pada lahan KP. Jeneponto terdapat mangga yang telah berproduksi berumur lebih dari 15 tahun sebanyak 450 pohon, dimana mangga tersebut setiap tahunnya menghasilkan buah sehingga membutuhkan pemeliharaan secara maksimal terhadap penyiangan dengan cara sistem piringan yaitu mencangkul gulma yang tumbuh sekitar batang mangga, pemupukan dengan memberikan pupuk Urea 300 kg/ha dan Ponska 250 kg /ha dengan cara melingkar satu meter dari pohon tanaman, pemangkasan yaitu memotong ranting-ranting yang tumbuh pada batang dan cabang termasuk tunas-tunas liar atau wiwilan, pengendaliahn hama dan penyakit dengan cara mengamati tingkat serangan jenis hama penyakit akar , batang, cabang dan daun selanjutnya diadakan pengendalian secara PHT, Insektisida, Fungisida dengan penyemprotan atau menabur langsung ketanah.

Panen dilakukan saat buah telah masak fisiologis warna hijau tua, kuning muda dan telah matang. Pemasaran dilakukan biasanya sebelum panen dengan sistem taksir langsung dipohon oleh pedagang lokal atau pedagang antar pulau dan dibayar langsung secara tunai.

Pada tahun ini pemeliharaan mangga produksi menghasilkan 1.300 kg harga Rp. 10.000 sehingga pendapatan Rp. 13.000.000, dikurangi dengan biaya produksi Rp. 3.000.000 maka keuntungan yang diperoleh sebesar Rp. 10.000.000.



5. Pembibitan Mangga

Pada tahun 2022 di KP. Jeneponto juga diadakan kegiatan pembibitan mangga jenis sambungan dengan batang bawah menggunakan mangga lokal Jeneponto sedangkan entris yang bersumber dari pohon induk yang ada di KP. Jeneponto yang

sudah bersertifikat dari BPSB Provinsi Sulawesi Selatan. Jumlah bibit yang tersedia sebanyak 2.000 pohon dengan rencana 1.000 pohon untuk disalurkan kepada petani pengguna dan 1.000 pohon lagi untuk mengantisipasi adanya permintaan konsumen atau tanaman pekarangan.



6. Pembibitan Pisang Barangan Merah

Kegiatan pembibitan pisang barangan merah merupakan lanjutan kegiatan 2021 yang mana pisang tersebut akan dijadikan sebagai pohon induk di KP. Jeneponto sebanyak 200 pohon yang berasal dari Balai penelitian tanaman buah Sumatera Barat. Kondisi pisang sekarang ini sudah mulai berbuah dan sudah terdaftar di BPSB untuk disertifikat.



7. Pengelolaan Pajak Kebun

Pada KP. Jeneponto mempunyai luasan areal lahan sebanyak 27,6 ha sesuai Sertifikatnya, dari luasan tersebut ada 10 ha digarap oleh petani disekitar kantor dengan sistem pajak per tahunnya. Adapun besaran pajak yang dibayar setiap tahun adalah Rp. 1.000.000/ha dengan luasan 10 ha maka diperoleh Rp. 10.000.000. Rendahnya pajak yang dibayar / ha karena kondisi lahan yang berbatu, tergenang air bila ada hujan dan ternaungi oleh tanaman mangga, sehingga produksi sangat minim.

Adapun luasan lain diluar 10 ha diperuntukkan sebagai lokasi penelitian, diseminasi, bangunan kantor, perumahan / kompleks, rumah kaca, lapangan, halaman kantor, lantai jemur dan lain-lain sarana kantor.

Diskusi Pembayaran Pajak Kebun



4.3.3. Kebun Percobaan Bone Bone

Kebun Percobaan (KP) Bone Bone terletak di Kec. Bone Bone Kab. Luwu Utara atau sekitar 525 km dari ibu kota propinsi Sulawesi Selatan yang memiliki lahan sekitar 1.000 ha dengan tanaman utama kelapa, kakao dan koleksi buah-buahan. Hanya saja luas lahan yang dikuasai oleh kebun sampai saat ini hanya sekitar 40 ha karena sebagian besar diserobot oleh masyarakat sekitar. Karena itu sangat diperlukan upaya sertifikasi tanah, dan pagar pembatas sehingga lahan yg sisa tidak di serobot lagi. Kebun Percobaan Bone Bone ini diarahkan untuk kegiatan pembibitan kakao, kelapa sawit dan plasma nutfah buah-buahan. Semua kegiatan tersebut dilakukan oleh SDM yang berada di KP. Bone-Bone, yang terdiri dari 7 orang Pegawai Negeri Sipil, 7 Orang Tenaga Honorer (THL) dan 4 orang Tenaga Harian Lepas (THL).

Pada tahun 2020 Kegiatan pemeliharaan tanaman produksi, seperti terlihat pada Tabel berikut ;

Tabel 18. Tabel Tanaman Produksi dan Penelitian KP Bone Bone, Tahun 2022

No	Jenis tanaman	Tahun Tanam	Jumlah	Luas (Ha)	Keterangan
1.	Kelapa hibrida	1983/1984	400		Diantara tanaman kelapa sawit
2.	Kelapa sawit	2011/2019	2.532	18	5 Ha kerja sama dgn koperasi
3.	Kakao klon IGRI	7/2/2012	208	0,25	
4.	Percobaan Jarak tanam	27/7/2012	240	0,25	
5.	Kakao Percobaan Pemupukan	26/11/2011	512	0,75	
6.	Kakao SDG klon lokal Sulsel	9/6/2015	288	0,50	
7.	Kakao varietas 45	2016/2019	286	0,75	
8.	Rambutan	2006/2019	395	3,5	
9.	Durian	2006/2010	118	1ha	

10.	Mangga	2011	30	0,25
11.	Sirsak	2010	59	0,25
12.	Manggis	2013	9	
13.	Cempedak	2016	10	

Tabel 19. Tabel Tanaman Tanaman koleksi KP.Bone-Bone, Tahun Tanamn 2008 s.d 2022

No	Jenis Tanaman	Jumlah	Tahun tanam	Keterangan
1	Paken	1	2008	
2	Lobe-Lobe	1	2008	
3	Sadipe	1	2008	
4	Karondang	2	2008	
5	Langsat	2	2010	
6	Duku	1	2013	
7	Jambu air	1	2013	
8	Alpoket	5	2013	
9	Manga macang	1	2013	
10	Jeruk Nipis	7	2013	

Tabel 20. Pemanfaatan dana Rutin KP. Bone Bone, Tahun 2022

No	Uraian	Jumlah	Realisasi s.d 31 desember 2019	Sisa Dana
1.	Belanja keperluan kantor	11.000.000	10.557.500	442.500
2.	Belanja operasional lainnya	6.000.000	6.000.000	
3.	Belanja biaya pemeliharaan gedung dan bangunan	16.800.000	16.800.000	
4.	Belanja pemeliharaan jaringan	9.500.000	9.500.000	
5.	Total dana rutin	43.300.000	42.857.500	442.500,-

Tabel 21. Pemanfaatan Dana Pemberdayaan KP.Bone Bone, Tahun 2020 :

NO	URAIAN	JUMLAH	Realisasi s/d 31 Des. 2019	Sisa dana
----	--------	--------	----------------------------	-----------

1.	Upah Pemeliharaan tanaman kelapa sawit	21,500.000	21,500.000
2.	Harga Pupuk Non subsidi untuk tanaman kelapa sawit	26.900.000	26.900.000
3.	Upah Pembuatan jaringan air	5.500.000	5.500.000
4.	Alat dan bahan jaringan air	14.500.000	14.500.000
5.	Foto copy jilid dan dokumnetasi	1.630.000	1.630.000
6.	ATK komputer supplies	3.370.000	3.370.000
7.	Belanja perjalanan dinas biasa	26.600.000	26.590.000 10.000

Adapun Penghasilan KP Bone-Bone sampai dengan 31 Desember 2020, terlihat pada Tabel berikut :

Tabel 22. Penghasilan KP.Bone Bone sampai dengan 31 Desember 2022 Tahun 2022:

No	Uraian	Jumlah penerimaan	Keterangan
1.	Rambutan	12.696.000	
2.	Durian	2.880.000	
3.	Kakao	31.981.000	
4.	Kelapa sawit	47.260.000	
5.	Kelapa hibrida	1.400.000	
6.	Jumlah	96.217.000	

4.3.4. Kebun Percobaan Mariri

IP2TP Luwu adalah salah satu dari 5 instalasi yang berada di bawah naungan BPTP (Balai Pengkajian Teknologi Pertanian) yang per tanggal 1 Desember 2023 telah berubah nama menjadi BSIP (Badan Standardisasi Instrumen Pertanian) yang berkantor pusat di Sudiang, Makassar. IP2TP Luwu terletak di Desa Tamuku Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara Propinsi Sulawesi Selatan, yang berjarak 453 km dari kantor BSIP.

Sumber daya manusia di IP2TP Luwu keseluruhan berjumlah 13 orang yang terdiri dari 6 orang ASN dan 7 orang THL.

IP2TP Luwu yang terdiri dari lahan sawah seluas 27 ha dan lahan kering seluas 3,25 ha. Saat ini kegiatan yang telah dilakukan adalah penggantian pagar kantor, serta penanaman pisang dan pohon jengkol di depan kantor,

yang sementara berlangsung adalah kegiatan penanaman padi konsumsi seluas ± 17 ha dengan sistem bagi hasil 3 : 1 dimana 2 bagian untuk penggarap dan 1 bagian untuk kantor. Sisa luas lahan seluas 10 ha digunakan untuk kegiatan perbenihan padi menggunakan varietas Inpari 32. Untuk lahan kering dilakukan penanaman jagung dengan sistem bagi hasil 4 : 1 dimana 3 bagian untuk penggarap dan 1 bagian untuk kantor. Sisa lahan kering seluas 20 m x 45 m dilakukan beberapa kegiatan yaitu : kajian jagung manis menggunakan varietas Bonanza F1; penanaman jagung ketan ; dan penanaman kacang tanah. Selain itu terdapat tanaman hortikultura seperti rambutan serta sayur-sayuran yang ditanam di bedengan.

Adapun progres setiap kegiatan bisa dilihat pada uraian di bawah ini :

1. Penggantian pagar kantor.

Kegiatan ini dilakukan karena kawat pagar yang lama banyak yg berkarat dan putus jadi dilakukan penggantian dengan kawat baja.





2. Penanaman pisang dan jengkol

Untuk gerakan penghijauan, IP2TP Luwu menanam pisang sebanyak 60 pohon dan jengkol sebanyak 14 pohon di bagian depan sampai ujung perbatasan tanah kantor.



3. Pemeliharaan tanaman rambutan

IP2TP Luwu juga memiliki koleksi tanaman rambutan sebanyak 53 pohon varietas 32. Pemeliharaan tanaman dilakukan sepanjang tahun meliputi pemangkasan dan pemupukan.



4. Kajian Dosis Pemupukan Pada Tanaman Jagung Manis

Kegiatan kajian ini menggunakan jagung manis varietas Bonanza. Kegiatan dimulai bulan Oktober dan panen dilakukan tanggal 23 Desember 2022.





5. Penanaman kacang tanah dan jagung ketan.

Di sekitar lahan kajian jagung manis juga terdapat tanaman kacang tanah dan jagung ketan untuk memanfaatkan lahan kosong. Kacang tanah telah dipanen tgl 26 Desember 2022



6. Penanaman tanaman hortikultura

Penanaman tanaman sawi, kangkung dan cabe dilakukan di bedengan samping kantor.





7. Kegiatan perbenihan padi

Kegiatan perbenihan padi dilakukan di lahan sawah seluas 10 ha, yang dikelola langsung oleh pegawai IP2TP Luwu sesuai standar operasional prosedur dari penanggungjawab kegiatan. Perbenihan padi ini menggunakan varietas Inpari 32 dengan target output sebesar 10 ton. Kegiatan perbenihan meliputi pengolahan tanah, penyemaian, penanaman dengan mesin dan manual, pembuatan TBS dan pemupukan pertama.







4.3.4. Laboratorium Tanah Maros

Laboratorium Tanah Maros terletak di Kab. Maros atau sekitar 15 km dari BPTP Sul Sel, merupakan unit pelayanan umum untuk analisis tanah, pupuk, jaringan tanaman, air dan pakan ternak. Tugas utama dari laboratorium ini adalah melayani permintaan analisis dari para peneliti, perguruan tinggi, instansi pemerintah lainnya serta perusahaan swasta, baik perorangan maupun institusi. Sesuai Keputusan Menteri Pertanian No. 09/Kpts/TP.260/1/2003, Laboratorium BPTP Sulawesi Selatan merupakan salah satu lembaga yang ditunjuk untuk melakukan uji mutu pupuk.

Berbagai analisis layanan telah dilakukan oleh Laboratorium Tanah Maros BPTP Sulawesi Selatan, diantaranya adalah analisis pupuk, tanah, tanaman, sedimen sebagaimana tercantum pada Tabel berikut.

Tabel 23. Kerjasama Jasa Pelayanan Laboratorium Tanah Maros, Januari s.d. Desember 2022

JENIS KEGIATAN	MITRA KERJASAMA	PENERIMAAN (Rp)	PENGUNAAN		
			OPERASIONAL (Rp)	PENGENDALIAN (Rp)	PNBP (Rp)
1	2	3	4	5	6
Analisis Pupuk Organik Kompos	CV. Kur Agro Lestari	506.000	0	0	506.000
Analisis Pupuk Organik Kompos	CV. Kur Agro Lestari	506.000	0	0	506.000
Analisis Pupuk Organik Kompos	CV. Kur Agro Lestari	506.000	0	0	506.000
Analisis Pupuk Organik Cair	CV. Kur Agro Lestari	644.000	0	0	644.000
Analisis Pupuk Organik Kompos	Ramdana Sari	1.158.000	0	0	1.158.000
Analisis Tanah	Ramdana Sari	126.000	0	0	126.000
Analisis Tanah	PT. Citra Lampia Mandiri	720.000	0	0	720.000
Analisis Tanah	PT. Citra Lampia Mandiri	540.000	0	0	540.000
Analisis Pupuk Organik Cair	CV. Irsyam Bina Flora	644.000	0	0	644.000
Analisa Pupuk Anorganik Padat	Kepolisian Negara RI Daerah SulSel Resor Sidrap	261.000	0	0	261.000
Analisa Feses	Andi Nurhayu	336.000	0	0	336.000
Analisis Pupuk Organik Padat	Fajar B	303.000	0	0	303.000
Analisis Pupuk Organik Padat	Fajar B	303.000	0	0	303.000
Analisis Pupuk Organik Padat	Fajar B	303.000	0	0	303.000
Analisis Pupuk Organik Cair	Direktorat Reserse Kriminal Khusus Polda SulSel	469.000	0	0	469.000
Analisis Pupuk Organik Cair	Direktorat Reserse Kriminal Khusus Polda SulSel	469.000	0	0	469.000

1	2	3	4	5	6
Analisa Tanah Rutin	DR. Ir. Abdul Wahid, MP	1.242.000	0	0	1.242.000
Analisa Pupuk Organik Padat	Kelompok Tani Resco Riski Abadi	333.000	0	0	333.000
Analisa Pupuk Organik Cair	Kelompok Tani Resco Riski Abadi	486.000	0	0	486.000
Analisa Pupuk Organik Cair	Ir. Heryani Abdullah	54.000	0	0	54.000
Analisa Pupuk Organik Padat	DR. Abdul Rahman Selo	303.000	0	0	303.000
Analisa Tanah Rutin	Muhammad Asri, S.Si, M.Si	414.000	0	0	414.000
Analisa Pupuk Organik Padat	Amiruddin	363.000	0	0	363.000
Analisa Pupuk Organik Padat	Ansar	411.000	0	0	411.000
Analisa Pupuk Organik Padat	PT. Jhonlin Batu Mandiri	321.000	0	0	321.000
Analisa Pupuk Dolomit	CV. Reski Utama Mandiri	234.000	0	0	234.000
Analisa Pupuk Organik Cair	CV. Mandiri Massadidu	668.000	0	0	668.000
Analisis Pupuk Anorganik Padat	Subdit I Indag Reskrimsus Polda Sulteng	291.000	0	0	291.000
Analisa Tanah Rutin	DR. Roy Efend, SP, M.Si	414.000	0	0	414.000
Analisa Pupuk Organik	PT. Ang And Fang Brother	318.000	0	0	318.000
Analisa Pupuk Organik Cair	CV. Mandiri Massadidu	408.000	0	0	408.000
Analisa Pupuk Organik Cair	Muhammad Tamrin, S.Pdi	644.000	0	0	644.000
Analisa Pupuk Organik Cair	Kelompok Tani Masagena	486.000	0	0	486.000
Analisa Pupuk Organik Padat	Kelompok Tani Masagena	333.000	0	0	333.000
Analisa Pupuk Organik Cair	Kelompok Tani Karocia	486.000	0	0	486.000
Analisis Pupuk Anorganik Urea	Penyidik Pidsus Sat Reskrim Polres Bantaeng	135.000	0	0	135.000
Analisis Pupuk Anorganik NPK	Penyidik Pidsus Sat Reskrim Polres Bantaeng	261.000	0	0	261.000
Analisis Pupuk Anorganik ZA	Penyidik Pidsus Sat Reskrim Polres Bantaeng	237.000	0	0	237.000
Analisa Pupuk Organik Cair	CV. Mandiri Massadidub	408.000	0	0	408.000

1	2	3	4	5	6
Analisa Pupuk Organik Cair	PT. Tunas Harmoni Abadi	285.000	0	0	285.000
Analisa Pupuk Organik Padat	Herwinsyah	303.000	0	0	303.000
Analisa Pupuk Organik Padat	Masnah Masud	506.000	0	0	506.000
Analisa Pupuk Organik Padat	Masrul	506.000	0	0	506.000
Analisa Pupuk Organik Cair	Masrul	644.000	0	0	644.000
Analisis Tanah Rutin	Ahmad Ali/ Balitsereal	414.000	0	0	414.000
Analisa Pupuk Organik Padat	CV. Mitra Buana	303.000	0	0	303.000
Analisa Pupuk Organik Cair	DR. Ir. Amir Yassi, M.Si	303.000	0	0	303.000
Analisa Pupuk Organik Padat	PT. Bio Maraja Nusantara	506.000	0	0	506.000
Analisis Tanah Rutin	Herawati	414.000	0	0	414.000
Analisis Tanah	Herawati	228.000	0	0	228.000
Analisis Tanah	PT. Toarco Jaya	1.476.000	0	0	1.476.000
Analisa Pupuk Organik Cair	Andi Jamil	54.000	0	0	54.000
Analisis Tanah	Syafruddin/ BPTP Sulteng	1.692.000	0	0	1.692.000
Analisa Pupuk Organik Cair	PT. Tunas Harmoni Abadi	359.000	0	0	359.000
Analisis Tanah	CV. Kur Agro Lestari	300.000	0	0	300.000
Analisis Air	SMK Neg. I Maros	66.000	0	0	66.000
Analisa Pupuk Organik Padat	KSM Samatajang	506.000	0	0	506.000
Analisa Pupuk Organik Padat	Baznas Bone	506.000	0	0	506.000
JUMLAH		95.169.000			95.169.000

Dalam rangka mempertahankan dan meningkatkan kualitas hasil analisis, maka laboratorium ini aktif mengikuti kegiatan Cross Check (CC) yang dikoordinir oleh Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Lahan. Kegiatan Cross Check ini aktif diikuti oleh laboratorium utama yang ada dalam lingkup Badan Litbang Pertanian, Perguruan Tinggi, BUMN dan Swasta. Laboratorium juga aktif mengikuti uji profisiensi yang dikoordinir oleh Komite Akreditasi Nasional (KAN) dan pada tahun 2011 laboratorium Maros mendapat berhasil mempertahankan akreditasi lab thn 2011 s.d 2015. Dengan penambahan ruang lingkup pengujian.

Kemampuan teknis personal laboratorium ini telah memiliki Sertifikat di bidang : (1) Kompetensi Manajemen Sistem Mutu, (2) Audit Internal, (3) Kalibrasi Internal, dan (4) Validasi Metoda. Laboratorium BPTP Sulawesi Selatan telah terakreditasi sebagai laboratorium pengujian tanah dan pupuk dengan nomor LP-310-IDN, dan menerapkan manajemen sistem mutu berdasarkan ISO/IEC 17025-2005 yang dikeluarkan oleh Komite Akreditasi Nasional (KAN) – Badan Standarisasi Nasional (BSN), yang menggantikan ISO/IEC 17025-2000. Laboratorium Tanah Maros BPTP Sulawesi Selatan dapat melakukan pengujian terhadap Bahan Uji, sebagai berikut :

Tabel 24. Pengujian Terhadap Bahan Uji Tanah pada Laboratorium Tanah Maros, BPTP Sulawesi Selatan, 2022.

Bidang Pengujian	Bahan-Bahan / Produk yang Diuji	Jenis Pengujian / Sifat yang Diukur	Spesifikasi/Identitas Metoda Pengujian
Kimia	Tanah	Air pH Tekstur 3 fraksi P ₂ O ₅ potensial K ₂ O potensial P ₂ O ₅ tersedia P ₂ O ₅ tersedia C-organik Nitrogen	IK T 4/L-BPTP/05 (oven) IK T 5/L-BPTP/05 (elektrometri) IK T 7/L-BPTP/05 (metode pipet) IK T 8/L-BPTP/05 (ekstrak HCl 25%) IK T 8/L-BPTP/05 (ekstrak HCl 25%) IK T 9/L-BPTP/05 (metode olsen) IK T 10/L-BPTP/05 (metode bray) IK T 12/L-BPTP/05 (metode churmies) IK T 13/L-BPTP/05 (metode kjeldahl)
		Analisis kemasaman dapat tukar dengan KCl 1 M Analisis susunan kation, Kapasitas Tukar Kation (KTK) dan Kejenuhan Basa (KB) dengan penyangga NH ₄ OAc 1 M; pH 7,0 Analisis total makro dan mikro cara destruksi basah dengan HNO ₃ dan HClO ₄	IK T 6/L-BPTP/05 IK T 11/L-BPTP/05 (metode perkolasi) IK T 14/L-BPTP/05 (metode destruksi basah)

4.3.5 Perpustakaan

Peran perpustakaan adalah memaksimalkan sumber-sumber Informasi bagi kebutuhan masyarakat pengguna baik pegawai BPTP Sulawesi Selatan maupun

kalangan pemustaka lainnya. Dengan kata lain fungsi perpustakaan adalah menjadi mediator antara pengguna dengan sumber-sumber informasi. Perpustakaan BPTP Sulawesi Selatan merupakan salah satu unit yang mendukung tugas pokok Balai, sebagai sarana Ilmu pengetahuan dan teknologi, pengumpulan dan penyebaran data dan informasi ilmiah yang bersumber pada literatur, baik literatur primer maupun sekunder.

Bahan pustaka yang tersedia seperti buku, jurnal, majalah, laporan hasil penelitian, maupun koleksi digital merupakan aset pemerintah bernilai tinggi yang harus dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk kepentingan pemustaka. Pengelolaan perpustakaan dan dokumentasi hasil penelitian diselenggarakan dalam rangka memberikan jaminan kepada pegawai dan pemustaka bahwa pemenuhan data yang bersumber dari bahan pustaka adalah bernilai tinggi, tepat, akurat dan bermutu, sebagaimana tertuang dalam UU No.43 Tahun 2007, bahwa Perpustakaan adalah Institusi pengelola koleksi karya tulis karya cetak, dan/atau karya rekam, secara professional dengan sistem yang baku, guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka.

Guna memenuhi kebutuhan pemustaka, sebagai wahana sumber informasi, perpustakaan BPTP Sul Sel dikembangkan menjadi perpustakaan model dan menjadi perpustakaan digital, dilengkapi penunjang terutama fasilitas komputer, meubelair dan buku-buku koleksi perpustakaan. Perpustakaan juga dilengkapi dengan ruang internet, sehingga dapat mengakses literatur dari mana saja, termasuk jurnal on line proquest dan sains direct dari pusat perpustakaan Bogor.

Sebagai wahana sumber informasi, perpustakaan BPTP Sulawesi Selatan dikembangkan menjadi perpustakaan digital, dilengkapi dengan fasilitas dan penunjang, antara lain :

1. Koleksi buku
2. Koleksi Jurnal

3. Koleksi Majalah
4. Koleksi Audiovisual
5. Koleksi Koleksi Trcetak Lainnya : Brosur, Leaflet, Buku Saku
6. Computer
7. Wifi
8. Ruang baca dan ruang in door
9. Website

Dalam Pelaksanaan pengelolaan perpustakaan Balai, memiliki 4 (empat) Sumber Daya Manusia yang terdiri dari 1 (satu) orang Pustakawan , 1 (satu) orang pengelola bahan perpustakaan, 1 (satu) orang petugas layanan dan 1 (satu) orang petugas admin website.

Sistem layanan menggunakan system layanan terbuka dan tertutup. Untuk Layanan terbuka pemustaka diperbolehkan mengambil langsung koleksi pad rak yang telah disediakan, sedangkan untuk kolekesi tertutup pemustaka hanya bisa membaca koleksi di ruang baca dan tidakizinkan melakukan peminjaman. Adapun beberapa aktifitas layanan kegiatan yang dilakukan antara lain adalah :

1. Layanan Referensi
2. Bimbingan pemustaka
3. Layanan Sorytelling
4. Kerjasama dengan perputakaan Dinas Perpustakaan Kab/Kota/Desa

Beberapa aktifitas kegiatan perpustakaan yang dilaksanakan pada Tahun 2020, terlihat pada Dokumentasi berikut :

Website BPTP Sul Sel

Website sebagai media informasi, media audio-visual dan komunikasi online memberi kemudahan tersendiri bagi masing-masing bidang, khususnya dibidang

pertanian yang mempunyai perkembangan teknologi yang cukup pesat Media ini dapat memberikan kontribusi yang cukup besar dalam penyampaian informasi yang dibutuhkan oleh pengguna : peneliti, penyuluh, petani dan stake holder lainnya karena dapat menjelajah dunia tanpa batas ruang dan waktu.

Dengan meningkatnya arus informasi dan penggunaan komputer, telepon selular sehingga ke berbagai kalangan menjadikan fasilitas website akan semakin diminati. Website juga merupakan sarana sosial yang memiliki topik saling terkait dengan menyajikan foto-foto, video dan berupa tulisan tulisan serta menyajikan slide-slide system informasi terutama system informasi penyuluhan pertanian.

BPTP Sulawesi Selatan, dilengkapi dengan website sendiri dengan kode akses [http : www.sulsel.litbang.pertanian.go.id](http://www.sulsel.litbang.pertanian.go.id). Melalui website BPTP Sulawesi Selatan, dapat diperoleh informasi mengenai profil BPTP Sul Sel, hasil kegiatan litkaji dan diseminasi, rubrik teknologi, dan informasi pertanian lainnya.

Adapun daftar pengunjung, asal negara, hasil pencarian informasi yang dilakukan oleh pengguna dan Pencarian dengan menggunakan “Frase” (10) dan Kata Kunci pada situs Website BPTP Sul Sel Tahun 2020 dapat dilihat pada uraian gambar grafik berikut ;

4.4. Pengadaan Peralatan dan Renovasi/Pemeliharaan

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Selatan di Tahun 2016 mengadakan peralatan berupa sarana dan prasarana yang diperlukan baik untuk mendukung kegiatan administrasi perkantoran maupun kegiatan pengkajian di lapangan. Jenis pengadaan tersebut dapat terlihat pada Lampiran laporan ini.

V. HASIL KAJIAN, DISEMINASI DAN KERJASAMA PENELITIAN

4.4. Kajian dan Diseminasi

Sebagai pengembang tugas Badan Litbang Pertanian, Kementerian Pertanian, BPTP Sulsel menghasilkan dan mengembangkan inovasi teknologi pertanian untuk mewujudkan pertanian industrial unggul berkelanjutan. Berbagai aktifitas kegiatan kajian tersebut yang dilakukan oleh peneliti terlihat pada ringkasan berikut ini.